

SKRIPSI

STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKOPOSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Oleh:

**MA'RUF FADLILLAH
NPM. 1901081020**



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKOPOSO
KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BIOLOGI SMA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MA'RUF FADLILLAH
NPM: 1901081020

Pembimbing Skripsi: Nasrul Hakim, M. Pd

Program Studi: Tadris Biologi (TBIO)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Ma'ruf Fadlillah
NPM : 1901081020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA
BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.
NIP. 19930330 201903 2 012

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA
BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Nama : Ma'ruf Fadlillah

NPM : 1901081020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrounir.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrounir.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2562/In:23.1/D/PP.009/07/2024

Skrripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA
BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BIOLOGI SMA disusun oleh: Ma'ruf Fadlillah, NPM: 1901081020,
Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nasrul Hakim, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si

Sekretaris : Bisma Okmarizal, M.Kom

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Annisah, M.Pd.

800607 200312 2 003

ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Oleh

MA'RUF FADLILLAH

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional merupakan praktik tradisional yang telah dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu kala. Tumbuhan obat tradisional dikenal sebagai alternatif pengobatan yang terjangkau, mudah ditemukan, dan memiliki potensi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tentang etnobotani obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan manfaat tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan sumber perolehan tumbuhan obat tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang terbagi atas 14 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian rimpang. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional diperoleh dengan cara hasil menanam sendiri. Masyarakat percaya bahwa dengan mengonsumsi olahan obat tradisional dapat meningkatkan kesehatan badan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ma'ruf Fadlillah

NPM : 1901081020

Prodi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Yang menyatakan,



Ma'ruf fadlillah
NPM. 1901081020

MOTTO

“Proses yang kita lalui adalah perjalanan kita, lakukan apa yang membuatmu
bahagia dan nikmatilah setiap proses yang dilaluinya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmad yang telah diberikan Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang serta Karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus bagi mereka yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini kepada:

1. Terimakasih Ibu Maryatul Qbthyah, Ayah Tamroni dan Bapak Ali Priyono yang dengan tulus hati dan penuh keikhlasan mendoakan, memberi kasih saying, nasihat, motivasi dan saran-saran terbaik.
2. Terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Nasrul Hakim, M.Pd yang telah membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Teruntuk Fara Lutfi Annisa sebagai salah satu orang yang penting bagi penulis, selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis, selalu ada disetiap kesulitan yang penulis hadapi, menjadi tempat keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi hingga skripsi terselesaikan.
4. Teruntuk adikku Imas Damaela Pertiwi dan Yasir Fadloli Al Wildan yang telah memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilan studiku.
5. Terimakasih untuk sahabat dan teman-teman yang selalu membantu dalam suka maupun duka.
6. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

Segala puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidaya, iradah, serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk di bumi ini. sholawat serta sakam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Melalui segala kenikmatan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “studi etnobotani obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang sebagai sumber belajar biologi SMA” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung..
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Asih Fitriana Dewi, M.Pd Ketua Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Nasrul Hakim, M.Pd dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dan tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2025

Penulis



Ma'ruf Fadlillah
NPM. 1901081020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Pertanyaan Penelitian	5
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A.Studi Etnobotani	13
1.Pengertian Etnobotani	13
2.Ruang Lingkup Etnobotani.....	17
B.Tumbuhan Obat	19
C.Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	22
D.Sumber Belajar	23
E.Ensiklopedia.....	24
1.Pengertian Ensiklopedia.....	24

2. Jenis-jenis Ensiklopedia	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengambilan sampel dan Pengumpulan Data	10
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	13
E. Teknik Analisis Data	14
F. Sumber Belajar Ensiklopedia Tumbuhan Obat Tradisional	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Gambaran Umum Penelitian	37
2. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
3. Tumbuhan Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional ...	39
4. Nama dan Manfaat Tumbuhan Obat Tradisional	41
5. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pembuatan Obat	72
6. Cara Pengolahan Bahan Dasar Obat Tradisional	83
7. Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Tradisional	98
8. Sumber Belajar Studi Etnobotani Obat Tradisional	111
A. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Produksi Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Way Serdang.....	3
2.	Data Hasil Wawancara	32
3.	Penyajian Data	36
4.	Nama dan Manfaat Tumbuhan Obat	41
5.	Bagian Yang Digunakan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional	72
6.	Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional	83
7.	Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Tradisional	98

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar Cover Depan Dan Belakang Ensiklopedia	111

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Prasurvey	130
2.	Balasan Prasurvey	131
2.	ACC Seminar Proposal	132
3.	Surat Izin Research	133
4.	Balasan Izin Research	134
5.	Surat Tugas	135
6.	Surat Bimbingan Skripsi	136
7.	Hasil Turnitin	137
8.	Acc Ujian Munaqosyah.....	139
9.	Bebas Pustaka Perpus.....	140
9.	Bebas Pustaka Program Studi	141
10.	Alat Pengumpul Data (APD)	142
11.	Dokumentasi	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan obat merupakan bagian tumbuhan yang digunakan menjadi bahan obat tradisional atau obat herbal, bahan tersebut merupakan bahan yang bersumber dari tumbuhan yang masih murni, sederhana, belum diolah. Bahan tersebut akan diekstraksi dan ekstrak dari bahan tersebut dapat dipakai sebagai obat.¹ Tumbuhan obat merupakan obat tradisional terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau tumbuhan yang dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat, dimana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat.

Sudah sejak lama masyarakat terkhusus didesa telah mengenal tumbuhan alam berkhasiat obat dan hingga saat ini kebiasaan tersebut masih terus mereka lakukan, masyarakat yang bermukim di pedesaan banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, masyarakat didesa memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit.² Hasil dari peracikan tumbuhan obat umumnya dikenal dengan istilah jamu.

Sejarah pengobatan tradisional yang berkembang menjadi bagian dari warisan budaya suatu bangsa, serta trend global “*back to nature*” telah

¹Nerdi Jo. *Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat*. Jurnal Farmanesia vol. 3 (1), 11-21. 2016

²Herni El Simbala. *Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku dani di Kabupaten Jayawijaya Papua*. Jurnal MIPA Vol. 5 (2), Hal. 103-107. 2016

meningkatkan permintaan akan produk herbal. Pemanfaatan tumbuhan awalnya berasal dari pengetahuan lokal yang terbentuk melalui percobaan dan kesalahan, serta perkembangan budaya manusia yang menciptakan kearifan lokal pada kelompok masyarakat tertentu.³ Seiring berjalannya waktu, pengetahuan ini terus berkembang dan diwariskan secara turun temurun.

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional merupakan praktik tradisional yang telah dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu kala. Tumbuhan obat tradisional dikenal sebagai alternatif pengobatan yang terjangkau, mudah ditemukan, dan memiliki potensi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.⁴ Oleh karena itu, pemanfaatan tumbuhan obat telah menjadi bagian penting dari sistem pengobatan di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, tumbuhan obat tradisional telah menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang ringan seperti batuk, flu, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Namun, meskipun popularitasnya semakin meningkat, masih ada kekhawatiran terhadap keamanan dan efektivitas penggunaannya. Beberapa tumbuhan tersebut dapat menyebabkan efek samping dan bahkan berpotensi berbahaya jika digunakan secara tidak tepat.

³Falah Faiqatul, Tri Sayektiningsih, Noorcahyati. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 10 No 1. 2014

⁴Suparni, Ibunda dan Wulandari, Ari. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Asli Indonesia*. Yogyakarta: ANDI. 2012

Berdasarkan hasil wawancara prasurvey diperoleh bahwa beberapa masyarakat Desa Buko Poso masih banyak yang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional sebagai pilihan utama mengobati penyakit, dengan alasan karena mereka menganggap bahwa tumbuhan obat tradisional adalah tumbuhan obat herbal yang memiliki banyak khasiat terlebih kandungan yang ada di dalam tumbuhan tersebut lebih aman dibandingkan dengan obat-obatan modern. Berikut uraian produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kecamatan Way Serdang ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Produksi tanaman biofarmaka menurut jenis tanaman di Kecamatan Way Serdang, 2020 – 2023

No	Jenis tanaman	2020	2021	2022	2023
1	Jahe	485	900	720	720
2	Laos	445	920	1.200	640
3	Kencur	525	880	760	800
4	Kunyit	-	-	-	-
5	Lempuyang	75	450	300	300
6	Temulawak	85	510	340	340

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Way Serdang dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Kecamatan Way Serdang memiliki banyak jenis tanaman biofarmaka, yang mana setiap tahunnya produksi dari tanaman biofarmaka ini meningkat. Salah satu tanaman yang mengalami peningkatan terus- menerus yaitu tanaman laos yang memiliki jumlah produksi mencapai 1.200. Tanaman laos atau lengkuas ini merupakan tanaman obat yang juga digunakan sebagai bumbu masak. Laos juga memiliki banyak manfaat dikarenakan pada tanaman ini termasuk tanaman rimpang, tanaman umbi-umbian, dan juga tanaman

hortikulturaobat, sehingga dengan ini pemanfaatan tanaman biofarmaka salah satunya tanaman laos atau lengkuas banyak sekali di budidayakan di Kecamatan Way Serdang salah satunya di Daerah Desa Buko Poso.

Desa buko Poso merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Serdang yang banyak memanfaatkan obat tradisional sebagai pengganti obat kimia, dijumpai banyak masyarakat yang menanam tumbuhan obat tradisional, penanaman tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang banyak dilakukan di media tanam polibag, tetapi ada juga yang menanam langsung di area pekarangan rumah. Banyak di jumpai tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang seperti jahe, kunyit, daun sirih, serai, kemangi, lidah buaya, lengkuas, seledri, dan temulawak. Tumbuhan obat tersebut memiliki banyak sekali potensi yang dimiliki, seperti menghasilkan bahan obat alami, menjaga ketersediaan obat, meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti ada beberapa masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang yang berprofesi sebagai penjual obat tradisional atau sering kita kenal dengan istilah penjual jamu.

Desa Buko Poso ini memiliki potensi penghasil tumbuhan obat tradisional. Namun, belum ada dokumentasi mengenai keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di Desa Buko poso Kecamatan Way Serdang. Pendokumentasian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dibidang pendidikan sebagai sumber belajar sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai jenis tumbuhan dan cara pengolahan obat tradisional.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang "studi etnobotani obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang sebagai sumber belajar biologi SMA", sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat di Desa Buko Poso, mengembangkan sumber belajar biologi yang relevan dan kontekstual untuk siswa SMA, meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso, dan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso sebagai sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan biologi yang lebih relevan dan kontekstual, serta mendokumentasikan pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional dan apa manfaat tumbuhan obat tradisional di Desa Buko

2. Poso Kecamatan Way Serdang?
3. Apa saja bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang?
4. Bagaimana cara pembuatan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang?
5. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang?
6. Bagaimana pengembangan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembuatan sumber belajar biologi SMA berupa ensiklopedia?

C. Tujuan Penelitian

Bersasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk menganalisis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional dan apa saja manfaat dari tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso kecamatan Way Serdang.
2. Untuk menganalisis bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional di Desa Buko Poso kecamatan Way Serdang.
3. Untuk menganalisis cara pembuatan obat tradisional di Desa Buko Poso kecamatan Way Serdang.
4. Untuk menganalisis sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso kecamatan

Way Serdang.

5. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan pengembangan sumber belajar biologi SMA berupa ensiklopedia.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang studi etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang. Dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat dan pengetahuan yang mendalam tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan obat tradisional sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.

b. Bagi masyarakat

Hasil dari identifikasi etnobotani tumbuhan obat tradisional diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan usaha dalam menjaga kesehatan dengan menggunakan tumbuhan obat yang tersebar luas di alam.

c. Bagi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai

sumber belajar biologi yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah dibaca, ada banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi etnobotani tumbuhan obat tradisional. Kajian yang hampir serupa dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh John F. Sahusilawane, Maya M.S., dan Ardi Latbual yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru”.⁵ Pada penelitian ini diperoleh hasil Terdapat 34 Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan ada 11 Bagian di antaranya adalah biji, getah, akar, kulit, batang, daun, bunga, umbi, rimpang, buah dan semua bagian tumbuhan. Masyarakat biasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dengan cara direbus. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini terletak di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang dan sebagian masyarakat masih aktif mengonsumsi obat

⁵John F. Sahusilawane, Maya M. S. Puttileihalat, and Ardi Latbual, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Waimangit Kecamatan Air buaya Kabupaten Buru,” *JurnalHutan Pulau-Pulau Kecil* 7, no. 1 (May 23, 2023): 67–80, <https://doi.org/10.30598/jhppk.v7i1.9013>.

tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anti, Iva Rinia dewi, Suppriani, Dkk., yang berjudul “Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Pengobatan Tradisional”.⁶ Pada penelitian ini diperoleh hasil Jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yaitu sejumlah 101 jenis tanaman. Cara pengolahan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat obat yang sering digunakan adalah dengan cara direbus. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurlillah yang berjudul “Studi Etnobotani Jamu Tradisional Masyarakat Di Kecamatan Metro Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA/MA”.⁷ Pada penelitian ini diperoleh hasil terdapat 21 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional seperti

⁶ Sri Anti, Iva Rinia Dewi, Dkk., “Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat untuk Pengobatan Tradisional”, *Jurnal Farmasites*, Vol.13 No.4 (2024), <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/view/2343>

⁷ Revi Nurlillah, “studi etnobotani jamu tradisional masyarakat di kecamatan metro barat sebagai sumber belajar SMA/MA”, Skripsi IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Tadris Biologi, 2024. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9780/>

rimpang, buah, biji, daun, akar, bunga, dan batang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian rimpang (33%) karena di dalamnya mengandung minyak astiri yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkasiat obat. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada proses pengolahannya, penelitian ini hanya berfokus pada tumbuhan berkhasiat obat pada pembuatan jamu tradisional. Sedang penelitian yang penulis lakukan berfokus pada semua jenis tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat tradisional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhidayah Z, Saprin, Dkk., yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Lokal Di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan”.⁸ Pada penelitian ini diperoleh hasil ditemukan ada 39 jenis yang tersebar di 10 lokasi (Desa) dan beberapa jenis tumbuhan obat tumbuh liar diperkebunan maupun di hutan dan tidak dibudidayakan. Pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sabulakoa dilakukan dengan cara yang masih sederhana yaitu secara langsung (tanpa diolah) maupun tidak langsung (direbus dan dirauh atau dipanaskan) dan menggunakan takaran tertentu sesuai kebutuhan. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Perbedaan pada penelitian ini terletak

⁸ Nurhidayah, D., et al. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Lokal Di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan". *Amphibi : Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(1).2023. <https://doi.org/10.36709/ampibi.v8i1.1>

pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saputri, Alvina Walascha, Ananda Eka Putri, Dkk., yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung”.⁹ Pada penelitian ini diperoleh hasil jenis tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun sebanyak 30 jenis tumbuhan obat. Masyarakat setempat umumnya menggunakan tumbuhan obat untuk penyembuhan penyakit dalam dibandingkan penyakit luar. Cara pengolahan yang umum dilakukan adalah direbus. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini terletak di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang dan sebagian masyarakat masih aktif mengonsumsi obat tradisional.

Penelitian dilakukan berfokus pada obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang Provinsi Lampung. Kebaruan dari penelitian ini untuk mengembangkan sumber belajar biologi SMA berupa ensiklopedia cetak yang berbasis pada kearifan lokal dan budaya masyarakat Desa Buko Poso. Berdasarkan

⁹ Saputri Dewi., et.al. “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung”. *Prosiding SEMNAS BIO* 1:225-40. <https://share.google/VoHY2tfxEiJLorrU2>

uraian tersebut, penelitian ini dapat diposisikan sebagai penelitian interdisipliner, yaitu penelitian ini memadukan bidang etnobotani, biologi, dan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Etnobotani

1. Pengertian Etnobotani

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan evolusi zaman, minat manusia untuk mengeksplorasi berbagai ilmu pengetahuan semakin meningkat. Hal ini juga berlaku untuk ketertarikan terhadap lingkungan, termasuk kajian mengenai tumbuhan. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara tumbuhan dan manusia adalah etnobotani.

Istilah etnobotani pertama kali dikemukakan oleh ahli botani yang berasal dari Amerika Utara yaitu John Harshberger pada tahun 1895 yang tertarik pada isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat primitif dan masyarakat adat. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang dua objek yaitu “*ethno*” dan “*botany*” yang menunjukkan bahwa ilmu ini mempelajari tentang hubungan etnik (suku bangsa) dengan tumbuhan. Pada tahun berikutnya yaitu di tahun 1916 Robbins mengemukakan pendapatnya bahwa studi etnobotani tidak hanya sekedar ilmu yang mempelajari mengenai tumbuhan, namun etnobotani memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu biologi tumbuhan serta

peranannya dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Etnobotani sangat penting dipelajari oleh masyarakat Indonesia karena pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku bangsa di Indonesia masih banyak yang belum diketahui.

Beberapa bidang kajian etnobotani menurut Purnama antara lain:

- a. Bahan pangan mencakup makanan pokok, makanan pendukung, minuman, serta rempah-rempah.
- b. Papan dan perlengkapan merujuk pada jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk pembangunan papan atau tempat tinggal, di mana setiap suku memiliki kebutuhan yang berbeda terkait dengan jenis tumbuhan yang sesuai dengan budaya lokal.
- c. Bahan sandang adalah bahan dasar pakaian yang berasal dari tumbuhan dan berkaitan dengan budaya suatu suku bangsa.
- d. Bahan obat-obatan meliputi berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat beserta cara pembuatannya.
- e. Pewarna makanan dan pewarna untuk keperluan lain yang dihasilkan dari tumbuhan yang tumbuh di lingkungan sekitar.
- f. Ritual yang dijalankan oleh setiap suku bangsa berbeda-beda, sehingga jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara juga bervariasi.
- g. Perlengkapan untuk upacara tradisional dan kegiatan sosial di

¹⁰ Syafitrietal, "kajian etnobotani masyarakat desa berdasarkan kebutuhan hidup", *jurnal produksi tanaman* 2, no.2 (2014)

Indonesia sangat beragam, karena masing-masing suku bangsa memiliki upacara adat yang unik, sehingga berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- h. Keindahan seni tidak hanya terletak pada tanaman hias, tetapi juga berbagai jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk menciptakan berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai seni tinggi.¹¹

Terdapat beberapa karakteristik etnobotani dalam upaya pemanfaatan tumbuhan yaitu:

- 1) Identifikasi tumbuhan.
- 2) Melihat kelimpahan relatif dan ketersediaan tumbuhan.
- 3) Mencatat nama daerah.
- 4) Mencatat bagian tumbuhan yang digunakan.
- 5) Mengetahui bagaimana cara tanaman digunakan.
- 6) Mengetahui maksud penggunaan tumbuhan.
- 7) Kapanmusim tanaman diambil, seperti data habitat atau ekologi, dan bagaimana siklus hidupnya.
- 8) Mengetahui asal tumbuhan untuk mengetahui tumbuhan tersebut asli atau introduksi.
- 9) Keyakinan yang terkenal mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi tumbuh – tumbuhan.

¹¹Purnama. 1995, “Kaitan antara Kajian Etnobotani dengan Pelestarian Sumber Daya Hayati Tumbuhan”, *Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani II*. Yogyakarta, diakses tanggal 15 maret 2024.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani muncul sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan sumber daya alam berupa tumbuhan serta lingkungan sekitarnya.¹² Etnobotani tidak hanya fokus pada cara-cara pemanfaatan tumbuhan, tetapi juga pada cara pandang (persepsi) masyarakat suku tersebut terhadap tumbuhan serta upaya mereka untuk melestarikannya. Selain itu, ilmu ini juga meneliti hubungan timbal balik antara manusia dan tumbuhan, di mana manusia sangat bergantung pada keberadaan tumbuhan untuk kelangsungan hidup mereka.

Etnobotani dapat digunakan sebagai sarana untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional dan umum yang memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹³ Pentingnya pendokumentasian etnobotani dilakukan dalam bentuk visual maupun tulisan. Proses ini bertujuan agar pengetahuan yang ada tidak hilang setelah individu yang memilikinya meninggal dunia, sehingga generasi mendatang tetap dapat belajar tentang pemanfaatan tumbuhan obat dalam aktivitas sehari-hari.

Suku-suku di Indonesia memiliki karakteristik dan identitas budaya yang jelas, sehingga cara pandang dan pemahaman masyarakat

¹² Lukman, “*etnobotani dan manajemen kebunpekarangan rumah: ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*”, 22.

¹³ Syamsuri Syamsuri et al., “*Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (Musa sp) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara*,” *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*12,no.1(April1,2023):13–23

terhadap sumber daya tanaman di sekitarnya seringkali berbeda, terutama dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Perbedaan ini tampak pada cara pengelolaan tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional di berbagai daerah.¹⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa etnobotani adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanaman lokal dalam konteks masyarakat tertentu dan bagaimana tanaman tersebut dimanfaatkan, baik sebagai pangan, sebagai obat, maupun untuk berbagai kegunaan lainnya. Studi etnobotani dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional serta masyarakat umum yang telah memanfaatkan berbagai jenis tanaman untuk mendukung kehidupan sehari-hari mereka.

2. Ruang Lingkup Etnobotani

Ruang lingkup etnobotani mencakup cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk beragam keperluan. Pemanfaatan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, bahan makanan, ritual adat, tanaman hias, serta berbagai tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Kajian etnobotani sangat luas, namun sering kali ditentukan berdasarkan frekuensi penelitian, mulai dari yang paling umum hingga yang jarang dibahas. Ini mencakup tanaman obat, domestikasi, arkeobotani, tanaman edible, agroforestri, pemanfaatan sumber daya

¹⁴ Setyo Eko Atmojo, "Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>.

hutan, studi kognitif, sejarah, dan studi pasar.¹⁵

Purwanto menjelaskan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani juga mengalami perkembangan pesat dalam pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan, meliputi:

- a. Etnoekologi, bidang yang mengkaji pengetahuan tradisional mengenai pola fenomena tumbuhan, cara mereka beradaptasi, serta interaksi yang terjadi dengan makhluk hidup lainnya.
- b. Pertanian tradisional, melibatkan pemahaman mengenai berbagai varietas tanaman serta sistem pertanian. Selain itu, juga mencakup pengaruh alam dan lingkungan dalam pemilihan tanaman serta pengelolaan sumber daya tanaman yang ada.
- c. Etnobotani kognitif, merupakan studi tentang pandangan tradisional terhadap keragaman sumber daya alam, dengan menggunakan analisis simbolik dalam upacara dan legenda, serta dampak ekologis yang ditimbulkannya..
- d. Budaya materi, melibatkan studi tentang sistem pengetahuan tradisional serta pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam bidang seni dan teknologi.¹⁶
- e. Fitokimia tradisional, studi mengenai pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan penggunaan berbagai jenis tumbuhan serta kandungan bahan kimianya, seperti bahan insektisida yang berasal

¹⁵ Lukman, “*Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekaragan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*”, 11.

¹⁶ Yuni, Y., Purwanto, Y., & Wibowo, Y., Traditional and medicinal uses of plants: Challenges and opportunities, *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, Vol. 1(10)

dari tumbuhan obat.

B. Tumbuhan Obat

Tumbuhan Obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah maupun belum dibudidayakan, dapat dipergunakan sebagai obat, baik dari yang dapat terlihat dengan mata sehingga yang hanya nampak dibawah mikroskop. Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan.¹⁷

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi:

1. Tumbuhan obat tradisional yaitu spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tumbuhan obat modern yaitu spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bio aktif dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.

¹⁷ Yuni, Y., Purwanto, Y., & Wibowo, Y., Traditional and medicinal uses of plants: Challenges and opportunities, *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, Vol. 1(10), 38-41

3. Tumbuhan obat potensial yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum di buktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri.¹⁸.

Tumbuhan obat dimanfaatkan antara lain untuk bahan baku industri obat tradisional, industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetik, bahan untuk bumbu masak serta diekspor. Peluang bisnis dari tumbuhan berkhasiat obat sangat menjanjikan, selain digunakan oleh masyarakat bangsa sendiri juga diminati oleh pasar dunia. Hal ini menyebabkan kecenderungan permintaan obat herbal meningkat dengan cepat.

Tumbuhan obat tradisional merupakan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan gangguan kesehatan. Biasanya, tumbuhan tersebut digunakan dalam bentuk utuh atau diekstrak untuk diolah menjadi obat alami. Beberapa contoh tumbuhan obat tradisional yang umum digunakan di Indonesia meliputi jahe, kunyit, daun kemangi dan bawang putih.

Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-temurun, oleh sebab itu, obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat karena

¹⁸Zuhud EAM, Ekarelawan, Riaswan S. *Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat dalam* Zuhud, E.A.M. dan Haryanto (eds.). Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Bogor: Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan IPB – Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). 1994.

sebagian besar obat tradisional berasal dari tumbuhan obat.¹⁹

Tumbuhan obat tidak berarti tumbuhan yang ditanam sebagai tanaman obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur atau bahkan tanaman liar juga dapat digunakan sebagai tanaman yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penemuan-penemuan kedokteran modern yang berkembang pesat menyebabkan pengobatan tradisional terlihat ketinggalan zaman. Banyak obat-obatan modern yang terbuat dari tanaman obat, hanya saja peracikannya dilakukan secara klinis laboratories sehingga terkesan modern. Penemuan kedokteran modern juga mendukung penggunaan obat-obatan tradisional.²⁰

¹⁹Katno, Riyanto, dan Pramono., Pemanfaaaatan Tanaman obat Tradisional di Desa Karangsono Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 42(2), 2009, 68-74

²⁰Hariana, A., Tumbuhan Obat Tradisional dalam Kehidupan Sehari-hari, *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 2(1), 2008,. 1-15.

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa yang diturunkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan merupakan keterampilan secara turun-temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dan berlanjut ke generasi selanjutnya.²¹

Dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaanya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Hingga sekarang, pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat luas. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya. Penggunaan ramuan tradisional tidak hanya untuk menyembuhkan suatu penyakit, tetapi juga untuk menjaga dan memulihkan kesehatan.²²

Jenis-jenis tumbuhan yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit. Khasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak kandungan zat aktif tertentu tetapi memiliki kandungan efek resultan/sinergi dari berbagai zat

²¹Risky, M. Tumbuhan Obat Tradisional dalam Perspektif Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, Vol. 17(2), 2011

²²Ivon, Y.M, Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, Vol. 13(2). 2015

yang mempunyai efek mengobati. Penggunaan tumbuhan obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dan dihirup sehingga kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptorsel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat, baik sengaja ditanaman maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.²³

Ada beberapa jenis resep tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati satu jenis penyakit seperti batuk, ada yang menggunakan jahe dengan mengambil bagian rimpangnya kemudian ditumbuk dan diseduh dengan air panas. Selain itu, batuk juga dapat diobati dengan perasan jeruk nipis dan kecap. Contoh lainnya yaitu ketika masuk angin, masyarakat ada yang menggunakan kayu putih dan ada yang menggunakan bunga adas dengan cara diremas-remas kemudian dioleskan langsung pada perut. Semakin tepat penggunaan dan pemilihan bahan maka kemanjuran atau manfaat pengobatan akan didapat secara maksimal.²⁴

D. Sumber Belajar

Pendidikan merupakan aspek penting yang perlu dijalani oleh setiap individu untuk dapat mengembangkan diri. Dalam proses pendidikan ini, dibutuhkan bahan ajar dan sumber belajar yang berfungsi sebagai pedoman. Sumber belajar mencakup segala hal yang dapat digunakan

²³Kusumawati, R., *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010).

²⁴Ivon, Y.M, Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, Vol. 13(2). 2015

sebagai sarana untuk proses belajar seseorang.

Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai segala hal yang memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan selama proses pembelajaran..²⁵ Dengan demikian sumber belajar mencakup segala hal yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam belajar.

Salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan buku yang mengumpulkan informasi atau penjelasan mengenai berbagai topik dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun secara alfabetis atau berdasarkan kategori ilmu tertentu. Dalam ensiklopedia, terdapat informasi lengkap disertai gambar atau ilustrasi menarik yang relevan dengan topik yang dibahas..²⁶

E. Ensiklopedia

1. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku atau kumpulan buku yang memuat penjelasan tentang berbagai topik ilmu pengetahuan, disusun secara sistematis dan terstruktur, seperti ensiklopedia tentang hewan langka,

²⁵ Suhirman, Suhirman. "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik." *Al Fitrah: Journal Of Early ChildhoodIslamic Education* 2, No. 1 (July 1, 2018): 159–73. <https://doi.org/10.29300/Alfitrah.V2i1.1513>.

²⁶ NoniHerniar Susanto and Nur Ngazizah, "Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (October 25, 2022): 261–72, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.201>.

flora mangrove, tumbuhan obat dan lain-lain.²⁷ Ensiklopedia memiliki keunikan yang membedakannya dari buku lainnya, yaitu penyajian informasi yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi menarik dan disusun secara sistematis untuk memudahkan penggunaan, sehingga memungkinkan pembaca menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.²⁸

Ensiklopedia adalah buku yang menyajikan informasi dan penjelasan mendalam tentang topik tertentu, dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi menarik. Kelebihan ensiklopedia adalah kemudahan akses informasi yang memungkinkan pembaca menemukan apa yang mereka cari. Ensiklopedia dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menyajikan gambar-gambar yang membantu memperjelas penjelasan. Sebagai sumber belajar, ensiklopedia dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga sains seperti biologi dan fisika.²⁹

2. Jenis-jenis Ensiklopedia

Ensiklopedia dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: ensiklopedia umum/nasional, ensiklopedia khusus, dan ensiklopedia internasional/universal.

²⁷ Irawati, Iis. "Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae Berbasis Potensi Lokal Di MTs Negeri Seyegan Dengan Muatan Keislaman". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 15 (13) (November 2015)

²⁸ Atik Nursyarifah, "Pengembangan Ensiklopedia Biologi Pada Sub Materi Hewan Invertebrata Filum Arthropoda Untuk Siswa Kelas X SMA/MA.," Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Biologi FST Unifersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

²⁹ Atik Nursyarifah, "Pengembangan Ensiklopedia Biologi Pada Sub Materi Hewan Invertebrata Filum Arthropoda Untuk Siswa Kelas X Sma/Ma.," Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Biologi Fst Unifersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

1. Ensiklopedia umum

Ensiklopedia umum/nasional berisi informasi dasar tentang berbagai topik, konsep, dan kejadian umum tanpa batasan khusus. Ensiklopedia jenis ini biasanya diterbitkan untuk penggunaan di dalam suatu negara dan sering kali menyertakan kata "nasional" atau nama negara tertentu dalam judulnya. Contohnya adalah Ensiklopedia Indonesia yang diterbitkan oleh Ichtiar Baru-Van Hoeve pada tahun 1986.

2. Ensiklopedia Khusus/Subyek

Ensiklopedia khusus adalah jenis ensiklopedia yang memiliki cakupan isi yang terbatas pada topik atau subjek tertentu. Isinya difokuskan pada subjek yang spesifik, bahkan kadang-kadang hanya membahas subtopik dari topik yang lebih luas. Contohnya adalah Ensiklopedia Tumbuh-Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Ada Di Bumi Nusantara karya Samsuri Effendi, yang diterbitkan di Surabaya pada tahun 1982.

3. Ensiklopedia Internasional

Ensiklopedia internasional adalah jenis ensiklopedia yang berusaha memuat informasi dari seluruh dunia, tanpa memprioritaskan informasi dari negara atau kelompok negara tertentu. Contohnya adalah Encyclopedia Americana International Edition yang diterbitkan di New York dan Chicago oleh American Corporation, yang terdiri dari 30 volume dengan indeks pada volume

terakhir.³⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis ensiklopedia khusus. Ensiklopedia khusus digunakan karena peneliti akan membahas mengenai satu kajian materi yaitu studi etnobotani tumbuhan obat tradisional.

³⁰ Irawati, Iis. “Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae Berbasis Potensi Lokal Di MTs Negeri Seyegan Dengan Muatan Keislaman”. *Jutnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 15 (13) (November 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan yang dilakukan secara mendalam dan rinci terhadap objek yang diteliti, dengan fokus pada kasus tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi saat ini serta interaksi dalam lingkungan suatu entitas sosial, yang mencakup individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³¹ Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan penelitian lapangan adalah untuk secara tepat menggambarkan karakteristik individu, situasi, fenomena, atau kelompok tertentu, serta untuk mengidentifikasi seberapa sering fenomena lain muncul dalam masyarakat. Adapun sasaran dan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul dan fokus permasalahan yang diangkat, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditentukan oleh tujuannya untuk memberikan gambaran mendetail mengenai kondisi

³¹Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 14

atau fenomena dalam suatu waktu tertentu. Dalam studi ini, peneliti melakukan pencatatan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis untuk memberikan representasi yang akurat mengenai karakteristik situasi atau objek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena yang sedang diperhatikan dengan rinci. Jenis penelitian ini dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu dan dapat menjadi alat bantu bagi peneliti dalam membuat keputusan yang tepat.

Maka sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran secara sistematis fakta dan fenomena mengenai studi etabotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang sebagai sumber belajar biologi SMA.

B. Sumber Data

Sumber Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis data yaitu: (1) hasil wawancara (2) hasil pengamatan (3) dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan sumbernya data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.³² Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara langsung seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah informan

³² Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

pembuat jamu tradisional, penjual bahan dasar obat tradisional dan masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada, seperti jurnal, buku, dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, ataupun e-book yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Teknik ini dipilih untuk mengumpulkan data dari populasi yang sulit diakses atau tidak terdaftar secara resmi, dikenal juga sebagai "metode bola salju", teknik ini memanfaatkan sampel awal yang kecil yang kemudian berkembang selayaknya bola salju yang semakin besar saat menggelinding. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapat informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah "informan", bukan populasi atau sampel. Fokus utama penelitian ini adalah pada kualitas data yang diperoleh dari *key-informan* (informan kunci) dan *non-key-informan* (informan non kunci).

Informan kunci dalam penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berdomisili di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang, mampu menjelaskan tentang tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta khasiat tumbuhan obat tradisional, pada penelitian ini mewawancarai

tiga produsen jamu tradisional. Sedangkan informan non kunci terdiri dari pihak yang terlibat langsung dengan tumbuhan obat tradisional meliputi pedagang/penjual bahan dasar obat tradisional yang terdiri dari dua orang informan dan masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional yang terdiri dari 25 informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung dengan maksud tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penggunaan indera.³³

Peneliti berperan sebagai pengamat dalam observasi ini, di mana mereka mengamati subjek sambil berpartisipasi namun tidak mengambil peran aktif. Meskipun demikian, peran sebagai pengamat ini tetap membatasi subjek dalam memberikan informasi yang bersifat rahasia.³⁴ Oleh karena itu, dalam observasi ini, pengamat perlu membatasi aktivitas pengamatannya agar nantinya tidak mengganggu subyek yang diamati.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan

³³Bungin, B. *penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group. 2010

³⁴ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017.

terhadap masyarakat dan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, yang merupakan proses tanya jawab lisan antara peneliti dan responden yang bersifat satu arah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti dapat mengeksplorasi permasalahan dengan lebih luas dan memberi kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai pengetahuan yang dimiliki. Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara

No .	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara pemanfaatan	Khasiat	Cara peroleh	Banyak penyebut-an
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan

wawancara dengan narasumber yang berasal dari masyarakat Desa Buko Poso untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengakses informasi historis. Proses dokumentasi dilakukan dengan merekam dan memotret seluruh tahap kegiatan pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam dokumentasi meliputi buku, pena, dan ponsel untuk mengambil gambar.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penjamin keabsahan data diterapkan melalui metode kepercayaan (*kredibility*). Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mencapai kredibilitas dalam studi etnobotani terkait tumbuhan obat tradisional di desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, teknik triangulasi digunakan. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi dibedakan menjadi tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber, yakni tokoh masyarakat, pedagang obat tradisional, dan anggota masyarakat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Metode yang dapat diterapkan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengatur dan menyusun data dalam pola tertentu, memilahnya sehingga menjadi unit yang bisa dikelola, mengintegrasikannya, serta menentukan informasi yang akan disampaikan kepada orang lain.³⁵ Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Tahapan analisis kegiatan yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

³⁵Drmamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur:ZifatamaJawara,2014), 135.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah dalam pengumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan, di mana proses ini melibatkan pengelompokan dan penyederhanaan data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam studi ini, peneliti akan mengumpulkan semua data hasil wawancara dan observasi. Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti akan memilih informasi yang selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang.

2. Penyajian/*display* data

Data yang diperoleh dari penelitian disusun secara terstruktur untuk memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diteliti. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan temuan mengenai etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang. Berikut contoh tabel penyajian tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang.

Tabel 3.2 Penyajian tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso

No	Family	Nama Tumbuhan			Banyak -sitasi
		Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Spesies	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

3. Kesimpulan/*verivication*

Langkah terakhir adalah menyimpulkan data yang telah dikumpulkan melalui proses reduksi dan penyajian data, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai etnobotani obat tradisional yang terdapat di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang.

F. Sumber Belajar Ensiklopedia Tumbuhan Obat Tradisional

Data dari penelitian tentang studi etnobotani obat tradisional di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, akan dikumpulkan menjadi satu menjadi sebuah ensiklopedia cetak. Ensiklopedia ini dirancang sebagai sumber belajar atau referensi tambahan untuk pembelajaran biologi di tingkat SMA. Isi ensiklopedia ini mencakup berbagai jenis tumbuhan, bagian-bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan, metode pembuatannya, serta khasiat yang terkandung dalam tumbuhan obat tradisional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang, salah satunya pada pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, yang merupakan praktik tradisional yang dilakukan oleh masyarakat zaman dahulu sebagai pengobatan alternatif yang terjangkau, mudah ditemukan, dan memiliki potensi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru. Bagian tanaman obat yang biasa digunakan pada tumbuhan obat tradisional adalah akar, kulit, batang, kayu, daun, bunga atau bijinya. Di Indonesia telah mengenal dan mewariskan teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun

penyakit dalam. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional juga sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beragam.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang, salah satunya pada pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, yang merupakan praktik tradisional yang dilakukan oleh masyarakat zaman dahulu sebagai pengobatan alternatif yang terjangkau, mudah ditemukan, dan memiliki potensi untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Penelitian ini dilakukan di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Desa Buko Poso merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Desa Buko Poso memiliki luas wilayah 1.547 ha. Desa Buko Poso memiliki batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Register 45
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Indraloka
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Register 45
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kebun Dalam

Desa Buko Poso terdiri dari 8 RW, yaitu RK 1, RK II, RK III, RK

IV, RK V, RK VI, RK VII, RK VIII. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kecamatan Way Serdang yaitu 1 km, jarak tempuh dari Kabupaten Mesuji yaitu 40 km dan jarak dari Provinsi Lampung yaitu 162 km.

Menurut data yang diperoleh tahun 2024 jumlah Kartu Keluarga yaitu 1487 dengan jumlah penduduk 5.299 yang terdiri atas 2.661 jiwa penduduk laki-laki dan 2.638 jiwa penduduk perempuan. Masyarakat Desa Buko Poso mayoritas bersuku Jawa. Penduduk di Buko Poso sebagian besar berprofesi sebagai buruh pekerja dan petani. Hal ini didukung dengan keadaan topografi dan agroklimat yang sangat mendukung dalam melakukan usahatani.

3. Tumbuhan yang Di manfaatkan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional Di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua puluh informan mengenai tumbuhan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional Di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang

No	Family	Nama Tumbuhan			Banyak -sitasi
		Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Spesies	
1.	<i>Zingiberaceae</i>	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	20 kali
2.	<i>Zingiberaceae</i>	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	20 kali
3.	<i>zingiberaceae</i>	Kencur	Kencur	<i>Kaemferia galangal</i> L.	18 kali
4.	<i>zingiberaceae</i>	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	15 kali
5.	<i>Zingiberaceae</i>	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	15 kali
6.	<i>Zingiberaceae</i>	Laos	Lengkuas	<i>Curcuma galangal</i> L.	14 kali
7.	<i>Acanthaceae</i>	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	13 kali
8.	<i>Menispermaceae</i>	Brotowali	Brotowali	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee.	12 kali
9.	<i>Piperaceae</i>	Suruh	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	10 kali
10.	<i>Bubiaceae</i>	Pace	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	10 kali
11.	<i>Rutaceae</i>	Jeruk nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	9 kali
12.	<i>Caicaceae</i>	Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	8 kali
13.	<i>Granineae</i>	Sere	Serai	<i>Adropgon citrates</i> D.C.	8 kali
14.	<i>Caesalpinaceae</i>	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	8 kali
15.	<i>Lauraceae</i>	Kayu manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Ness. & th. Nees.	7 kali
16.	<i>Myrtaceae</i>	Salam	Salam	<i>Syxygium polyanthum</i>	7 kali

No	Family	Nama tumbuhan			Banyak Sitasi
		Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	
17.	<i>Lauraceae</i>	Alpukat	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	6 kali
18.	<i>Lamiaceae</i>	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	5 kali
19.	<i>Poaceae</i>	Alang-alang	Ilalang	<i>Imperata cylindrical</i>	4 kali
20.	<i>Phyllanthaceae</i>	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	4 kali

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional oleh masyarakat Desa Buko Poso yang masing-masing terbagi menjadi 14 family tumbuhan.

1) Nama dan Manfaat tumbuhan obat tradisional

Tabel 4.2. Nama Dan Manfaat Tumbuhan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional di Desa Buko Poso

No	Nama Tumbuhan	Manfaat Tumbuhan
1	Jahe	Batuk, flu, meningkatkan kekebalan tubuh, membantu pencernaan, meredakan sakit kepala.
2	Kunyit	masalah pencernaan, maag, meningkatkan fungsi hati, mengurangi gejala radang dan mengatasi kelelahan
3	Temulawak	masalah pencernaan, meningkatkan nafsu makan, meredakan sakit perut dan maag, mengurangi gejala hepatitis dan masalah hati
4	Lempuyang	mengobati batuk pilek, sakit perut dan maag, mengurangi peradangan, mengurangi masalah pencernaan, meningkatkan sistem imun tubuh dan juga dapat meningkatkan sirkulasi darah.
5	Lengkuas	batuk, pilek, radang tenggorokan, sakit perut dan gangguan pencernaan

6	Kencur	batuk, pilek, masalah pencernaan, meningkatkan nafsu makan dan mengurangi gejala sakit kepala serta untuk menurunkan demam
7	Sambiloto	meredakan masalah pencernaan, mengurangi peradangan, mengobati demam, mengatasi masalah pernapasan, mengurangi gejala alergi dan mengobati penyakit diabetes
8	Brotowali	meringankan demam dan flu, untuk mengatasi masalah pencernaan, untuk mengobati sakit perut, mengurangi gejala diabetes, dan untuk mengurangi gejala rematik
9	Sirih	mengobati masalah pernapasan, untuk mengurangi gejala batuk dan pilek, untuk mengobati dikit gigi dan gusi, mengobati masalah pencernaan, mengobati luka, mengurangi bau pada mulut, dan untuk mengobati keputihan pada wanita
10	Mengkudu	mengobati masalah pencernaan, mengobati sakit kepala dan migrain, mengobati diabetes, mengurangi gejala alergi, mengobati hipertensi dan masalah jantung, dan mengurangi gejala rematik
11	Jeruk nipis	meringankan batuk pilek, mengatasi masalah pencernaan, mengobati sakit tenggorokan, mengurangi gejala flu dan demam, sebagai antiseptik alami untuk mengobati luka, mengobati masalah jerawat dan mengurangi gejala asam lambung
12	Papaya	meredakan demam, mengurangi gejala sakit perut, mengurangi gejala malaria, mengurangi peradangan dan mengurangi nyeri saat menstruasi.
13	Serai	meredakan batuk dan pilek, mengurangi gejala insomnia, meredakan masalah pencernaan, mengurangi nyeri, dan mengurangi tekanan darah tinggi.
14	Asam	masalah pencernaan, mengurangi gejala flu, mengurangi stres, mengurangi peradangan dan meningkatkan kesehatan jantung
15	Kayu manis	mengurangi peradangan, meredakan gejala batuk dan mengurangi gejala diabetes.
16	Salam	meredakan masalah pencernaan, mengurangi tekanan darah, mengurangi gejala diabetes dan untuk meningkatkan kesehatan jantung.

17	Alpukat	mengurangi kadar gula darah, mengurangi tekanan darah tinggi, dan mengurangi peradangan.
18	Kumis kucing	mengatasi batu ginjal, mengurangi peradangan dan mengurangi gejala infeksi saluran kemih.
19	Ilalang	mengobati masalah pencernaan, meringankan gejala batuk, mengurangi tekanan darah, mengobati masalah ginjal dan mengurangi gejala diabetes
20	Meniran	masalah pencernaan, mengurangi gejala diabetes, mengurangi peradangan, mengatasi masalah ginjal dan meningkatkan fungsi hati

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang yang terbagi menjadi 14 famili tumbuhan.

1. Jahe

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Zingiber*
 Spesies : *Zingiber officinale* Roxb.

b. Deskripsi

Berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warna pangkal batang kemerahan. Daun

berwarna hijau tua dengan pertulangan daun berwarna lebih muda yang terlihat jelas, pertumbuhan daun menyirip.

c. Khasiat untuk pengobatan penyakit

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan jahe memiliki khasiat untuk mengobati beberapa penyakit. Masyarakat Desa Buko Poso masih kerap mengonsumsi olahan jahe sebagai alternatif pengobatan tradisional, dibuktikan dengan banyaksitasi/penyebutan yakni 20 kali penyebutan oleh informan yang berbeda. Sesuai dengan informasi dari beberapa jawaban informan sebagai berikut:

Jawaban informan ke satu

" Jahe sangat cocok untuk batuk, mengurangi flu, meningkatkan kekebalan tubuh, membantu pencernaan dan mengatasi mual. "

Jawaban informan ke tiga

" Jahe saya olah untuk mengatasi batuk, menyehatkan badan, meredakan sakit kepala. "

Jawaban informan ke delapan

" Olahan jahe saya gunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, untuk batuk, menyehatkan badan, menurunkan gula darah. "

Jawaban informan ke dua belas

" Jahe saya gunakan untuk mengatasi penyakit seperti batuk, mengurangi gejala flu, menurunkan gula darah, meningkatkan

sirkulasi darah. "

Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang mengolah jahe untuk mengatasi berbagai penyakit mulai dari meredakan batuk, meredakan gejala flu, meningkatkan kekebalan tubuh, membantu pencernaan, membantu meredakan sakit kepala, mengatasi mual dan muntah, menurunkan gula darah, dan meningkatkan sirkulasi darah.

2. Kunyit

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> Linn.

b. Deskripsi

Termasuk tanaman ternu, berbatang semu, tinggi dapat mencapai 100 cm. Bentuk batangnya tegak, bulat, dan sukulen, berwarna hijau keunguan. Berakar serabut warna coklat muda. Helai daun berbentuk lanset memanjang, berwarna hijau dan hanya bagian atas dekat pelepah berwarna agak keunguan. Berbunga majemuk, berambut dan bersisik yang muncul dari pucuk batang semu. Masing-masing bunga memiliki panjang mahkota berwarna putih/kekuningan.

c. Manfaat untuk penyakit

Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang kerap mengolah kunyit untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaksitasi sebanyak 20 kali dari jawaban 25 informan. Jawaban informan terkait pemanfaatan tumbuhan kunyit adalah sebagai berikut.

Jawaban informan ke satu

"Kunyit cukup bagus untuk kesehatan yang paling sering saya konsumsi, bisa untuk mengobati masalah pencernaan, maag dan meningkatkan fungsi hati."

Jawaban informan ke lima

"Kunyit untuk penyakit masalah pencernaan bisa, untuk mengurangi radang juga bisa, terus untuk mengatasi kelelahan juga."

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas diketahui bahwa pemanfaatan Kunyit yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memiliki banyak manfaat seperti mengobati masalah pencernaan, maag, meningkatkan fungsi hati, mengurangi gejala radang dan mengatasi kelelahan.

3. Kencur

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae

Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Kaemferia*
 Spesies : *Kaemferia galangal* L

b. Deskripsi

Kencur mempunyai daging buah yang lunak dan tidak berserat. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Dagingnya berwarna putih dan kulit luar berwarna coklat. Daunnya membulat, ujung daun meruncing dengan warna hijau gelap, dan tersusun berhadapan.

c. Manfaat untuk penyakit

Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang kerap mengolah kencur sebagai pilihan mengatasi beberapa gangguan kesehatan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaksitasi sebanyak 18 kali dari jawaban 18 jumlah informan. Berikut jawaban informan mengenai manfaat kencur.

Jawaban informan ke satu

"Sama saja seperti jahe dan lengkuas, kencur ini juga bisa untuk mengobati batuk, pilek terus masalah pencernaan dan untuk meningkatkan nafsu makan."

Jawaban informan ke lima

"Selain buat obat batuk kencur juga bisa buat mengobati sakit kepala dan juga bisa untuk menurunkan demam."

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas diketahui bahwa masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memanfaatkan tumbuhan kencur untuk mengobati penyakit seperti batuk, pilek, masalah pencernaan, meningkatkan nafsu makan dan mengurangi gejala sakit kepala serta untuk menurunkan demam.

4. Temulawak

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb

b. Deskripsi

Tanaman temulawak memiliki batang semu berwarna hijau atau coklat gelap, daun berwarna hijau atau coklat keunguan berbentuk bundar memanjang, memiliki akar rimpang bercabang-cabang berwarna hijau gelap, memiliki kelopak bunga berwarna putih.

c. Manfaat untuk penyakit

Temulawak oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang cukup tinggi penggunaannya untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, hal ini dapat di perkuat dengan banyaksitasi

sebanyak 15 kali penyebutan dari hasil wawancara terhadap informan.

Berikut jawaban informan mengenai manfaat temulawak.

Jawaban informan ke dua

"Olahan temulawak bisa digunakan untuk mengobati masalah pencernaan, meningkatkan nafsu makan dan mengobati sakit perut dan maag."

Jawaban informan ke delapan

"Olahan temulawak ini bisa untuk mengatasi masalah pencernaan, mengurangi gejala hepatitis dan masalah hati."

Dari uraian jawaban beberapa informan tersebut diatas diketahui bahwa pemanfaatan temulawak oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang digunakan untuk mengobati masalah pencernaan, meningkatkan nafsu makan, meredakan sakit perut dan maag, mengurangi gejala hepatitis dan masalah hati.

5. Lempuyang

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber zerumbet</i> L

b. Deskripsi

Lempuyang merupakan tanaman berbatang semu. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian tepi rata. Rangkaian bunga tanaman berbentuk tandan yang muncul dari batang dalam tanah, yang berwarna hijau atau hijau kemerahan.

c. Manfaat untuk penyakit

Lempuyang oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang diolah untuk mengatasi masalah kesehatan seperti demam dan lainnya, hal ini sesuai dengan informasi hasil wawancara beberapa informan dan banyaksitasi sebanyak 15 kali penyebutan. Berikut beberapa informasi hasil wawancara mengenai manfaat tumbuhan lempuyang.

Jawaban informan ke tiga

"Lempuyang dapat diolah untuk mengobati sakit perut dan maag, mengurangi peradangan dan juga bisa untuk meningkatkan sirkulasi darah."

Jawaban informan ke empat

"Lempuyang hampir sama manfaatnya seperti yang lain bisa untuk mengobati masalah pencernaan, untuk batuk pilek dan bisa juga meningkatkan kekebalan tubuh."

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas Lempuyang memiliki berbagai manfaat untuk penyakit seperti mengobati batuk

pilek, sakit perut dan maag, mengurangi peradangan, mengurangi masalah pencernaan, meningkatkan sistem imun tubuh dan juga dapat meningkatkan sirkulasi darah.

6. Lengkuas

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galangal</i> L

b. Deskripsi

Rimpang lengkuas merupakan rimpang yang besar tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2-4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik-sisik berwarna putih atau kemerahan, keras mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih.

c. Manfaat untuk penyakit

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa pemanfaatan lengkuas oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memiliki cukup banyak manfaat, hal tersebut dibuktikan dengan

banyakitas sebanyak 14 kali oleh informan yang berbeda. Sesuai dengan jawaban beberapa informan sebagai berikut:

Jawaban informan ke satu

"Lengkuas saya gunakan untuk mengobati batuk, pilek dan sakit perut."

Jawaban informan ke dua

"Setahu saya olahan lengkuas digunakan untuk mengobati batuk, radang tenggorokan dan gangguan pencernaan."

Dari uraian jawaban yang disampaikan oleh informan pemanfaatan lengkuas oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang dapat mengatasi beberapa penyakit seperti batuk, pilek, radang tenggorokan, sakit perut dan gangguan pencernaan.

7. Sambiloto

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophularies
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Andrographis</i>
Spesies	: <i>Andrographis paniculata</i> Nees

b. Deskripsi

Sambiloto dapat tumbuh setinggi 0,5 m dengan panjang daun 1,5-7 cm dan lebar 1-2,5 cm. berbentuk bulat telur-lanset. Batang tidak berbulu. Bunga berbentuk tabung berbibir dua dengan panjang 0,9-1,5 cm berwarna putih. Berdaun tunggal bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua.

c. Manfaat untuk penyakit

Sambiloto oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, hal ini sesuai dengan informasi hasil wawancara beberapa informan dan banyaksitasi sebanyak 13 kali penyebutan. Berikut beberapa informasi oleh informan mengenai manfaat sambiloto.

Jawaban informan ke empat

"Sambiloto dapat digunakan untuk mengobati demam, mengatasi masalah pernapasan, mengurangi gejala alergi."

Jawaban informan ke delapan

"Olahan sambiloto dapat mengatasi penyakit diabetes dan mengurangi gejala hipertensi."

Jawaban informan ke lima belas

"Sambiloto bisa untuk meredakan masalah pencernaan, mengurangi peradangan dan mengobati diabetes."

Berdasarkan uraian jawaban wawancara beberapa informan diatas diketahui bahwa sambiloto dapat digunakan untuk meredakan masalah pencernaan, mengurangi peradangan, mengobati demam, mengatasi masalah pernapasan, mengurangi gejala alergi dan mengobati penyakit diabetes.

8. Brotowali

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Ranunculales
Famili	: Menispermaceae
Genus	: <i>Tinospora</i>
Spesies	: <i>Tinospora tuberculata</i> Beumee

b. Deskripsi

Brotowali merupakan tumbuhan merambat dengan panjang sekitar 2,5 meter atau lebih, batang berbentuk bulat berkayu, dan berbintil-bintil rapat. Daun tunggal, bertangkai dan berbentuk seperti jantung atau agak membundar, berujung lancip. Bunga kecil, berwarna hijau muda atau putih kehijauan.

c. Manfaat untuk penyakit

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan masyarakat Desa Buko Poso memanfaatkan olahan brotowali untuk mengobati berbagai

macam masalah kesehatan. Sesuai dengan banyaksitasi sebanyak 12 kali penyebutan dari beberapa informan, berikut jawaban informan terkait manfaat tumbuhan brotowali.

Jawaban informan ke empat

"Brotowali dapat digunakan untuk mengobati demam dan flu, mengatasi masalah pencernaan, dan mengurangi gejala diabetes."

Jawaban informan ke Sembilan

"Brotowali bisa untuk mengobati diabetes, untuk mengobati sakit perut, untuk mengurangi gejala peradangan, terus untuk mengurangi gejala rematik."

Berdasarkan uraian beberapa jawaban informan diatas olahan brotowali dapat digunakan untuk berbagai penyakit yakni untuk meringankan demam dan flu, untuk mengatasi masalah pencernaan, untuk mengobati sakit perut, mengurangi gejala diabetes, dan untuk mengurangi gejala rematik.

9. Sirih

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>

Spesies : *Piper betle* L

b. Deskripsi

Tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Daun yang berwarna hijau dan berbentuk seperti hati. Akar sirih adalah akar tunggang yang bentuknya bulat dan berwarna coklat kekuningan.

c. Manfaat untuk penyakit

Sirih oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit mulai dari penyakit ringan dan berat. Hal ini dibuktikan dengan banyaksitasi sebanyak 10 kali penyebutan dari beberapa informan. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Jawaban informan ke lima

"Sirih bisa untuk mengobati masalah pernapasan, terus bisa untuk mengurangi gejala batuk dan pilek, untuk mengobati sakit gigi dan gusi".

Jawaban informan ke sebelas

"Sirih dapat digunakan untuk mengobati masalah pencernaan, untuk mengobati luka, mengurangi bau mulut bisa."

Jawaban informan ke lima belas

"Sirih bisa digunakan untuk mengobati keputihan."

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas diketahui bahwa sirih dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam masalah kesehatan seperti mengobati masalah pernapasan, untuk mengurangi

gejala batuk dan pilek, untuk mengobati dicit gigi dan gusi, mengobati masalah pencernaan, mengobati luka, mengurangi bau pada mulut, dan untuk mengobati keputihan pada wanita.

10. Mengkudu

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L

b. Deskripsi

Pohon mengkudu memiliki tinggi sekitar 4-6 m. Bentuk batang bengkok dan memiliki kulit batang berwarna coklat keabuabuan. Daun mengkudu berbentuk bulat telur dengan ujung runcing. Bunga dari pohon mengkudu saat masih kuncup berwarna hijau. Namun, saat mekar akan berubah menjadi warna putih.

c. Manfaat untuk penyakit

Mengkudu memiliki banyak manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit, oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang mengkudu digunakan sebagai alternatif pengobatan, sesuai

dengan banyaksitasi sebanyak 10 kali oleh informan. Berikut beberapa informasi hasil wawancara dengan informan.

Jawaban informan ke tujuh

"Mengkudu memiliki khasiat untuk mengobati masalah pencernaan, mengobati sakit kepala dan migrain."

Jawaban informan ke dua belas

"Olahan mengkudu dapat mengobati diabetes, mengurangi gejala alergi."

Jawaban informan ke lima belas

"Mengkudu bisa untuk mengobati hipertensi dan masalah jantung, mengurangi gejala rematik."

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas mengkudu diolah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti mengobati masalah pencernaan, mengobati sakit kepala dan migrain, mengobati diabetes, mengurangi gejala alergi, mengobati hipertensi dan masalah jantung, dan mengurangi gejala rematik.

11. Jeruk nipis

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae

Genus : *Citrus*

Spesies : *Citrus aurantifolia*

b. Deskripsi

Jeruk nipis memiliki batang pohon berkayu keras, permukaan kulit berwarna tua dan kusam, bunganya berukuran kecil berwarna putih, dan buahnya berbentuk bulat berwarna hijau kekuningan.

c. Manfaat untuk penyakit

Jeruk nipis banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dibuktikan dengan banyaksitasi sebanyak 9 kali penyebutan. Berikut beberapa informasi hasil dari wawancara dengan beberapa informan.

Jawaban informan ke satu

"Jeruk nipis saya olah untuk meringankan batuk pilek, mengatasi masalah pencernaan, mengobati sakit tenggorokan".

Jawaban informan ke delapan

"Jeruk nipis dapat digunakan untuk mengurangi gejala flu dan demam, untuk mengobati luka."

Jawaban informan ke dua belas

"Olahan jeruk nipis bisa untuk mengurangi gejala asam lambung dan bisa untuk mengobati masalah jerawat".

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas diketahui bahwa pemanfaatan jeruk nipis oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memiliki cukup banyak manfaat seperti meringankan

batuk pilek, mengatasi masalah pencernaan, mengobati sakit tenggorokan, mengurangi gejala flu dan demam, sebagai antiseptik alami untuk mengobati luka, mengobati masalah jerawat dan mengurangi gejala asam lambung.

12. Pepaya

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

b. Deskripsi

Bentuk buah bulat hingga memanjang, dengan ujung biasanya runcing. Warna buah ketika muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning. Daun berbentuk menjari.

c. Manfaat untuk penyakit

Tumbuhan pepaya memiliki cukup banyak manfaat untuk kesehatan. Sesuai sendan banyaksitasi sebanyak 8 kali penyebutan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai tumbuhan pepaya sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke enam

“olahan tumbuhan papaya bisa untuk mengobati demam, terus mengurangi sakit perut terus mengurangi gejala malaria”

Jawaban informan ke tiga belas

“tumbuhan papaya bisa untuk mengobati demam, mengurangi radang terus untuk mengurangi nyeri saat haid”.

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas, olahan tumbuhan papaya dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti meredakan demam, mengurangi gejala sakit perut, mengurangi gejala malaria, mengurangi peradangan dan mengurangi nyeri saat menstruasi.

13. Serai

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Adropogon</i>
Spesies	: <i>Adropogon citrates</i> D.C.

b. Deskripsi

Tanaman sere memiliki akar serabut dengan rimpang yang pendek antara 50-100 cm dan umumnya berwarna coklat muda. Daunnya berbentuk runcing, panjang, serta bertekstur kesat bentuknya hampir

menyerupai sebuah pita yang semakin meruncing ke ujung. Batangnya bertekstur berongga dan lunak

c. Manfaat untuk penyakit

Olahan tumbuhan serai cukup diminati oleh masyarakat Desa Buko Poso karena memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan, dengan banyaksitasi 8 kali penyebutan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai tumbuhan serai sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

“saya sering banget menggunakan serai untuk obat, bisa untuk mengurangi insomnia, terus masalah pencernaan, mengurangi batuk juga bisa”.

Jawaban infotman ke enam belas

“untuk olahan serai bisa untuk mengobati batuk pilek, mengurangi nyeri, terus mengurangi tekanan darah tinggi”.

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas, tumbuhan serai memiliki beberapa manfaat seperti meredakan batuk dan pilek, mengurangi gejala insomnia, meredakan masalah pencernaan, mengurangi nyeri, dan mengurangi tekanan darah tinggi.

14. Asam

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Caesalpiniaceae
 Genus : *Tamarindus*
 Spesies : *Tamarindus indica* L

b. Deskripsi

Tanaman asam jawa memiliki daun majemuk menyirip genap, bunga tersusun renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting dengan panjang sampai 16 cm. Buah yang asam rasanya, daging buah asam jawa dijadikan bumbu dalam masakan atau dapat juga digunakan untuk pengobatan.

c. Manfaat untuk penyakit

Asam selain untuk bumbu masakan, juga dapat diolah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai manfaat tumbuhan asam sebagai bahan dasar obat tradisonal.

Jawaban informan ke delapan

“untuk asam dapat digunakan untuk mengobati masalah pencernaan, mengurangi gejala flu dan mengurangi stres”.

Jawaban informan ke empat belas

“asam bisa untuk mengurangi radang, terus meningkatkan kesehatan jantung”.

Berdasarkan jawaban beberapa informan diatas, tumbuhan asam dapat dimanfaatkan untuk mengobati masalah kesehatan meliputi masalah pencernaan, mengurangi gejala flu, mengurangi stres, mengurangi peradangan dan meningkatkan kesehatan jantung.

15. Kayu manis

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum burmannii</i> Nees & Th. Nees

b. Deskripsi

Pohon kayu manis memiliki batang dengan diameter 125 cm. Tekstur dari batangnya halus dan memiliki cabang. Daun kayu manis berbentuk menyerupai bulat telur, dengan panjang daun 4-14 cm dan lebar 1,5-6 cm. Daun dari pohon tersebut juga memiliki warna hijau keunguan. Bunga kayu manis termasuk bunga sempurna karena berkelamin dua, dengan warna kelopak kuning pucat.

c. Manfaat untuk penyakit

Kayu manis selain untuk bumbu masakan, juga dapat digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional. Berikut hasil wawancara dengan

informan mengenai manfaat tumbuhan kayu manis sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

“olahan kayu manis bisa untuk mengobati peradangan, terus bisa untuk batuk terus untuk mengurangi gejala diabetes”.

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, olahan tumbuhan kayu manis dapat digunakan untuk mengurangi peradangan, meredakan gejala batuk dan mengurangi gejala diabetes.

16. Salam

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Tracheophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i>

b. Deskripsi

Pohon berukuran sedang, mencapai tinggi 30 m dan gemang 60 cm. Pepagan (kulit batang) berwarna coklat abu-abu, memecah atau bersisik. Daun tunggal terletak berhadapan, dengan tangkai hingga 12 mm. Helai daun berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, 5–16 x 2,5–7 cm, gundul, dengan 6–11 urat daun sekunder, dan sejajar

urat daun intramarginal tampak jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak yang sangat halus.

c. Manfaat untuk penyakit

Tumbuhan salam cukup sering digunakan baik untuk bumbu masakan juga untuk bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai manfaat tumbuhan salam untuk digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

“salam dapat digunakan untuk mengurangi tekanan darah, lalu untuk mengurangi gejala diabetes”.

Jawaban informan ke lima belas

“salam bisa untuk masalah pencernaan, untuk meningkatkan kesehatan jantung”.

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas tumbuhan salam dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit seperti meredakan masalah pencernaan, mengurangi tekanan darah, mengurangi gejala diabetes dan untuk meningkatkan kesehatan jantung.

17. Alpukat

a. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Devisi : Streptophyta

Kelas : Equisetopsida

Ordo: Laurales

Famili: Lauraceae

Genus: *Persea*

Spesies: *Persea americana* Mill.

b. Deskripsi

Tumbuhan alpukat merupakan tumbuhan tropis yang dapat dicirikan memiliki batang besar dan kuat, daun hijau berbentuk oval atau lonjong, bunga kecil berwarna hijau kekuningan, dan buah yang berbentuk oval dengan kulit buah berwarna hijau, daging buah lembut dan berlemak.

c. Manfaat untuk penyakit

Alpukat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki batang besar dan kuat serta memiliki buah yang enak untuk dikonsumsi. Tidak hanya itu, tumbuhan alpukat juga dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi mengenai manfaat tumbuhan alpukat sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

“olahan tumbuhan alpukat dapat mengurangi kadar gula darah, terus mengurangi tekanan darah, mengurangi peradangan”

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, diketahui bahwa tumbuhan alpukat dapat digunakan untuk pengobatan meliputi mengurangi kadar gula darah, mengurangi tekanan darah tinggi, dan mengurangi peradangan.

18. Kumis kucing

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Equisetopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.

b. Deskripsi

Kumis kucing merupakan tanaman obat berupa tumbuhan berbatang basah yang tegak. Tanaman ini dikenal dengan berbagai istilah seperti: *kidney tea plants/java tea* (Inggris), giri-giri marah (Sumatera), remujung (Jawa Tengah dan Jawa Timur) dan songot koceng (Madura). Tanaman Kumis kucing berasal dari wilayah Afrika tropis, kemudian menyebar ke wilayah Asia dan Australia.

c. Manfaat untuk penyakit

Kumis kucing cukup mudah dikenali dengan ciri bunga outih atau ungu, berbentuk seperti kumis kucing. Tumbuhan kumis kucing menyimpan banyak manfaat untuk kesehatan. Berikut informasi mengenai manfaat tumbuhan kumis kucing sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke delapan

“Tumbuhan kumis kucing dapat mengatasi batu ginjal, mengurangi peradangan, untuk mengurangi gejala infeksi saluran kemih”.

Berdasarkan uraian jawaban infroman diatas, tumbuhan kumis kucing dapat digunakan untuk pengobatan seperti mengatasi batu ginjal, mengurangi perdangan dan mengurangi gejala infeksi saluran kemih.

19. Ilalang

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Equisetopsida
Ordo	o: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Imperata</i>
Spesies	: <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.

b. Deskripsi

Rumput menahun dengan tunas panjang dan bersisik, merayap di bawah tanah. Ujung (pucuk) tunas yang muncul di tanah runcing tajam, serupa ranjau duri. Batang pendek, menjulang naik ke atas tanah dan berbunga, sebagian kerapkali (merah) keunguan, kerapkali dengan karangan rambut di bawah buku. Tinggi 0,2 – 1,5 m, di tempat-tempat lain mungkin lebih.

c. Manfaat untuk penyakit

Ilalang merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh di berbagai daerah. Tumbuhan ilalang menyimpan berbagai manfaat untuk kesehatan. Berikut informasi mengenai manfaat tumbuhan ilalang sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

“Tumbuhan ilalang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, mengobati masalah ginjal, mengurangi gejala diabetes”.

Jawaban informan ke tiga belas

“Ilalang bisa untuk obat batuk, mengurangi tekanan darah tinggi”.

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas, diketahui bahwa ilalang dapat dimanfaatkan untuk mengobati masalah pencernaan, meringankan gejala batuk, mengurangi tekanan darah, mengobati masalah ginjal dan mengurangi gejala diabetes.

20. Meniran

a. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Streptophyta
Kelas	: Equisetopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Phyllanthaceae
Genus	: <i>Phyllanthus</i>

Spesies : *Phyllanthus niruri* L.

b. Deskripsi

Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) memiliki batang berwarna hijau muda atau hijau tua. Setiap cabang atau rantingnya terdiri dari 8-25 helai daun. Daun berwarna hijau dengan kurannya 0,5-2 x 0,25-0,5 cm.

c. Manfaat untuk penyakit

Meniran merupakan tumbuhan herbal yang menyimpan beberapa manfaat untuk kesehatan. Termasuk jenis tumbuhan liar dan cukup mudah untuk ditemukan di Desa Buko Poso. Berikut informasi mengenai manfaat tumbuhan meniran digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

“Olahan meniran dapat bisa untuk mengatasi masalah pencernaan, mengurangi gejala diabetes, mengurangi radang”.

Jawaban informan ke empat belas

“Meniran dapat digunakan untuk mengatasi masalah ginjal, mengatasi masalah liver”.

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas, meniran dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah pencernaan, mengurangi gejala diabetes, mengurangi peradangan, mengatasi masalah ginjal dan meningkatkan fungsi hati.

2) Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pembuatan Obat Tradisional

Tabel 4.3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat Tradisional

No	Nama	Bagian Yang Digunakan
1.	Jahe	Rimpang dan daun
2.	Kunyit	Rimpang
3.	Temulawak	Rimpang
4.	Lempuyang	Rimpang
5.	Lengkuas	Rimpang
6.	Kencur	Rimpang
7.	Sambiloto	Daun, batang dan akar
8.	Brotowali	Batang dan daun
9.	Sirih	Daun
10.	Mengkudu	Buah dan daun
11.	Jeruk nipis	Buah dan kulit buah
12.	Papaya	Daun dan getah
13.	Serai	Batang
14.	Asam	Buah
15.	Kayu manis	Kulit batang
16.	Salam	Daun
17.	Alpukat	Daun
18.	Kumis kucing	Daun
19.	Ilalang	Akar
20.	Meniran	Daun dan batang.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional meliputi bagian :

1. Jahe *Zingiber officinale* Roxb.

Jahe merupakan tumbuhan yang cirinya memiliki rimpang pada bagian bawahnya, bagian rimpang ini yang kerap dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Sesuai dengan beberapa informasi hasil wawancara beberapa informan berikut:

Jawaban informan ke satu

"Bagian jahe yang digunakan yaaa rimpangnya itu".

Jawaban informan ke tiga belas

"Selain rimpangnya daun jahe juga bisa untuk dijadikan bahan dasar obat".

Berdasarkan uraian jawaban diatas, masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memanfaatkan bagian tumbuhan jahe berupa rimpang dan daun.

2. Kunyit, *Curcuma longa* Linn.

Kunyit merupakan tumbuhan yang masih satu keluarga dengan jahe, sama halnya dengan jahe, kunyit juga memiliki rimpang pada bagian bawahnya. Bagian rimpang dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut jawaban informan mengenai bagian tumbuhan kunyit yang dapat memperkuat keterangan tersebut.

Jawaban informan ke satu

"Bagian Kunyit sama saja dengan jahe itu, yang digunakan bagian rimpangnya juga".

Berdasarkan informasi hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bagian kunyit yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan adalah bagian rimpangnya.

3. Temulawak *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.

Bagian temulawak yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah rimpangnya, sesuai dengan jawaban hasil

wawancara terhadap informan berikut.

Jawaban informan ke satu

"Temulawak bagian yang digunakan yaa sama saja dengan jahe, rimpangnya itu".

Bagian yang digunakan pada tumbuhan temulawak untuk pengobatan adalah rimpangnya. Rimpang temulawak bermanfaat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, seperti masalah pencernaan, peradangan, dan infeksi. Rimpang temulawak sering digunakan oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang dalam bentuk olahan jamu tradisional.

4. Lempuyang *Zingiber zerumbet* L.

Bagian tumbuhan lempuyang yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah rimpangnya. Berikut jawaban informan yang dapat memperkuat pernyataan tersebut.

Jawaban informan ke dua

"Bagian lempuyang yang digunakan untuk bahan obat yaa rimpangnya".

Jawaban informan ke Sembilan

"Rimpang lempuyang yang digunakan untuk obat".

Dari uraian jawaban beberapa informan diatas bagian tumbuhan lempuyang yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah rimpangnya. Rimpang lempuyang digunakan masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang untuk pengobatan tradisional

mengobati masalah kesehatan seperti pencernaan, peradangan, dan infeksi.

5. Lengkuas *Alpinia galangal* L.

Lengkuas merupakan tumbuhan yang juga masih satu kerabat dengan jahe dan kunyit, sama halnya dengan jahe bagian yang digunakan untuk mengobati masalah kesehatan adalah rimpangnya. Sesuai dengan informasi hasil wawancara beberapa informan berikut.

Jawaban informan ke satu

"Sama dengan jahe bagian yang digunakan untuk obat rimpangnya".

Jawaban informan ke delapan

"Untuk lengkuas bagian yang digunakan untuk pengobatan adalah bagian rimpangnya".

Berdasarkan uraian jawaban wawancara beberapa informan diatas bagian tumbuhan lengkuas yang digunakan adalah bagian rimpangnya. Rimpang lengkuas digunakan sebagai obat tradisional karena dapat bermanfaat untuk mengobati masalah kesehatan seperti pencernaan, batuk, dan peradangan.

6. Kencur *Kaemferia galangal* L.

Kecur dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan bagian yang digunakan adalah rimpangnya. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan terkait bagian yang digunakan pada tumbuhan kencur.

Jawaban informan ke tiga

"Bagian yang digunakan itu buah/rimpangnya".

Jawaban informan ke delapan

"Untuk kencur tidak beda dengan yang sejenis yang digunakan untuk obat adalah rimpangnya".

Berdasarkan uraian jawaban wawancara beberapa informan diatas, bagian kencur yang digunakan untuk bahan dasar obat tradisional adalah bagian rimpangnya.

7. Sambiloto, *Andrographis paniculata* Nees.

Sambiloto dimanfaatkan masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang untuk pengobatan tradisional dengan seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan terkait pemanfaatan bagian tumbuhan sambiloto sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke empat

"Bagian tumbuhan sambiloto yang digunakan semua bisa mulai dari akar, batang dan daunnya".

Jawaban informan ke lima belas

"Semua bagian tumbuhan sambiloto dapat digunakan tapi umumnya yaa daun, batang dan akar".

Berdasarkan uraian jawaban wawancara beberapa informan diatas bagian sambiloto yang digunakan untuk bahan obat tradisional adalah seluruh bagian tanaman, tetapi yang paling sering digunakan adalah

bagus daun, batang dan akar.

8. Brotowali, *Tinospora tuberculata* Beumee

Brotowali merupakan tumbuhan merambat yang juga kerap dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, umumnya bagian tumbuhan brotowali yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian batangnya. Sesuai dengan informasi hasil wawancara beberapa informan berikut.

Jawaban informan ke empat

"Bagian brotowali yang digunakan sebagai bahan dasar obat itu batangnya".

Jawaban informan ke Sembilan

"Bagian brotowali yang digunakan batang dan daunnya".

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas diketahui bahwa bagian tumbuhan brotowali yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian batang dan daunnya.

9. Sirih, *Piper betle* L.

Sirih cukup banyak sekali mengandung manfaat untuk tujuan pengobatan, bagian sirih yang digunakan adalah daunnya. Sesuai dengan informasi hasil wawancara informan berikut.

Jawaban informan ke lima

"Sirih bagian yang digunakan untuk obat daunnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas bagian tumbuhan sirih yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian

daunnya.

10. Mengkudu, *Morinda citrifolia* L.

Mengkudu memiliki berbagai khasiat untuk pengobatan penyakit, bagian mengkudu yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah buah dan daunnya. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan terkait bagian tumbuhan mengkudu sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Bagian mengkudu yang digunakan untuk obat buahnya".

Jawaban informan ke lima belas

"Untuk mengkudu bagian yang diolah itu buah dan daunnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas bagian tumbuhan mengkudu yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah buah dan daunnya.

11. Jeruk nipis, *Citrus aurantifolia*

Jeruk nipis terkenal cukup banyak digunakan baik untuk obat ataupun tambahan dalam sebuah masakan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan terkait bagian yang digunakan untuk bahan obat tradisional pada tumbuhan jeruk nipis.

Jawaban informan ke satu

"Bagian jeruk nipis yang digunakan adalah buahnya".

Jawaban informan ke delapan

"Untuk jeruk nipis bagian yang diolah untuk pengobatan adalah

buah (daging buah dan air perasan) dan kulit buahnya".

Berdasarkan uraian jawaban beberapa informan diatas, bagian tumbuhan jeruk nipis yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah buah dan kulit buahnya.

12. Pepaya, *Carica papaya* L.

Pepaya merupakan jenis buah yang cukup banyak dikonsumsi, selain buahnya untuk kebutuhan konsumsi ternyata daun pepaya pun memiliki banyak manfaat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan untuk bagian tumbuhan pepaya yang dimanfaatkan dalam pengobatan.

Jawaban informan ke enam

"Untuk pepaya bagian yang digunakan untuk obat daunnya".

Jawaban informan ke tiga belas

"Bagian pepaya yang dapat mengobati penyakit itu daun dan getahnya".

Berdasarkan uraian jawaban diatas, bagian tumbuhan papaya yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah daun dan getah buahnya.

13. Serai, *Adropogon citrates* D.C.

Serai kerap dimanfaatkan untuk tambahan dalam berbagai olahan masak, selain untuk bahan masakan ternyata serai juga memiliki cukup banyak manfaat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara mengenai bagian yang digunakan untuk

bahan obat tradisional tumbuhan serai.

Jawaban informan ke tujuh

"Bagian serai yang digunakan adalah batangnya".

14. Asam, *Tamarindus indica* L.

Hampir sama dengan serai, asam sering sekali digunakan untuk bahan olahan berbagai masakan, pun memiliki cukup banyak manfaat untuk kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara terkait bagian tumbuhan asam untuk bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke delapan

"Untuk asam bagian yang diolah untuk obat yaa buahnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan asam yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian buahnya.

15. Kayu manis, *Cinnamomum burmannii* Nees & Th. Nees.

Kayu manis termasuk tumbuhan yang juga digunakan untuk tambahan dalam bumbu masakan, kayu manis juga memiliki beberapa manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Berikut jawaban informan mengenai bagian tumbuhan kayu manis yang digunakan untuk bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

"Bagian yang digunakan pada kayu manis untuk obat kulit kayu (kulit batang)".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan

kayu manis yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian kulit batangnya.

16. Salam, *Syzygium polyanthum*

Selain sebagai tambahan untuk bumbu masakan, salam memiliki banyak manfaat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan juga. Berikut informasi hasil wawancara mengenai bagian tumbuhan salam untuk bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

"Untuk salam bagian yang digunakan untuk obat daunnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan salam yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian daunnya.

17. Alpukat, *Persea Americana*

Alpukat merupakan buah yang cukup banyak ditanam, selain buahnya yang enak alpukat juga memiliki berbagai khasiat untuk mengobati beberapa masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai bagian tumbuhan alpukat yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

"Bagian alpukat yang digunakan untuk obat tradisional daunnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan alpukat yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian daunnya.

18. Kumis kucing, *Orthosiphon aristatus*

Kumis kucing merupakan tumbuhan yang cukup banyak dijumpai, dengan ciri yang cukup mencolok yakni bunga yang terlihat seperti layaknya kumis pada kucing. Kumis kucing juga memiliki beberapa manfaat untuk pengobatan, berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai tumbuhan kumis kucing.

Jawaban informan ke delapan

“Untuk kumis kucing bagian yang digunakan daunnya”.

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan kumis kucing yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian daunnya.

19. Ilalang, *Imperata cylindrical*

Ilalang cukup banyak dijumpai di pedesaan, karena merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh liar dialam. Ilalang memiliki cukup banyak manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Berikut informasi hasil wawancara mengenai bagian tumbuhan ilalang.

Jawaban informan ke tujuh

"Untuk ilalang yang digunakan untuk obat adalah akarnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan ilalang yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bagian akarnya.

20. Meniran, *Phyllanthus urinaria*

Tumbuhan meniran cukup sering digunakan oleh masyarakat Desa

Buko Poso Kecamatan Way Serdang untuk pengobatan, berikut informasi hasil wawancara mengenai bagian tumbuhan meniran yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

"Semua bagian meniran digunakan untuk bahan obat".

Jawaban informan ke empat belas

"Untuk meniran bagian yang digunakan semuanya, daun, batang dan buahnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, bagian tumbuhan meniran yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah semua bagian tumbuhan meliputi batang, daun dan buahnya.

3) Cara Pengolahan Bahan Dasar Obat Tradisional

Tabel 4.4.Cara Pengolahan Bahan Dasar Obat Tradisional

No	Nama	Cara Pengolahan Tumbuhan
1.	Jahe	Direbus
2.	Kunyit	Direbus
3.	Temulawak	Direbus
4.	Lempuyang	Direbus
5.	Lengkuas	Direbus
6.	Kencur	Direbus
7.	Sambiloto	Direbus
8.	Brotowali	Direbus
9.	Sirih	Direbus
10.	Mengkudu	Direbus
11.	Jeruk nipis	Direbus
12.	Papaya	Direbus
13.	Serai	Direbus
14.	Asam	Direbus
15.	Kayu manis	Direbus
16.	Salam	Direbus

17.	Alpukat	Direbus
18.	Kumis kucing	Direbus
19.	Ilalang	Direbus
20.	Meniran	Direbus

1. Jahe

Jahe banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, dan ada beberapa cara pengolahan tumbuhan jahe sebagai bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi beberapa informan terkait cara pengolahan tumbuhan jahe.

Jawaban informan ke satu

"Biasanya tumbuhan jahe itu saya ambil dulu, terus saya cuci bersih dan direbus langsung, nah untuk campuran biasanya yaa cukup pakai gula atau madu, terus bisa air rebusan jahe langsung diminum atau dicampur dengan teh".

Jawaban informan ke tiga

"Setelah jahe diambil, jahe cukup dicuci bersih kemudian jahe dipotong menjadi irisan tipis dan direbus. Perebusan dengan api kecil selama 10-15 menit".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan jahe dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

2. Kunyit

Kunyit oleh masyarakat desa sering dimanfaatkan dengan diolah sebagai obat tradisional, pengolahan kunyit terbilang mudah, berikut

informasi hasil wawancara mengenai cara pengolahan tumbuhan kunyit sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Setelah kunyit diambil, kemudian dibersihkan dan direbus, untuk konsumsi pribadi bisanya tidak banyak-banyak cukup dengan dua gelas air direbus hingga kurang lebih 15 menit".

Jawaban informan kelima

"Tidak jauh berbeda dengan jahe, kunyit setelah diambil kemudian dicuci bersih lalu di potong tipis kemudian direbus, perebusan jangan lama karena sudah dipotong tadi jadi cukup 5-10 menit saja".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan jahe dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

3. Temulawak

Temulawak terkenal cukup sering digunakan oleh masyarakat terkhusus di desa untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, pengolahan temulawak terbilang cukup mudah, berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan temulawak sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke dua

"Ambil temulawak secukupnya saja, kemudian cuci bersih, setelah itu rebus kurang lebih 10 menit saja".

Jawaban informan ke delapan

"Tidak beda dengan yang lain, setelah temulawak diambil, cuci bersih kemudian dipotong kecil kemudian direbus, untuk menambah rasa boleh dicampur dengan sedikit gula merah atau gula pasir".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan temulawak dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10 menit.

4. Lempuyang

Lempuyang sudah sejak lama dimanfaatkan terkhusus oleh masyarakat desa untuk bahan dasar obat tradisional, pengolahan tumbuhan lempuyang terbilang cukup mudah, berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan tumbuhan lempuyang sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tiga

"Setelah lempuyang diambil, cuci bersih kemudian rebus kurang lebih 10 menitan dan tambahkan sedikit gula putih untuk rasa".

Jawaban informan ke empat

"Ambil beberapa potong rimpang lempuyang, kemudian cuci bersih dan dipotong menjadi irisan tipis lalu direbus kurang lebih 10 menit, bisa diminum langsung air hasil rebusan atau ditambahkan sedikit gula".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan lempuyang dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10 menit.

5. Lengkuas

Lengkuas banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai bahan dasar obat tradisional, pengolahan lengkuas tidak jauh berbeda dengan jahe, kunyit dan lainnya. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan lengkuas sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Setelah diambil, cuci bersih beberapa rimpang lengkuas kemudian direbus selama kurang lebih 10 menit, kemudian air rebusan lengkuas bisa langsung diminum".

Jawaban informan ke dua

"Untuk lengkuas ambil secukupnya, cuci bersih kemudian dipotong kecil kemudian direbus kurang lebih 5-10 menit, untuk perebusan boleh ditambahkan sedikit gula merah sebagai perasa".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan lengkuas dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 5-10 menit.

6. Kencur

kencur selain sebagai bumbu masakan, oleh masyarakat desa kencur juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional untuk berbagai masalah kesehatan. Pengolahan kencur terbilang tidak sulit, berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan tumbuhan kencur.

Jawaban informan ke satu

"Setelah kencur diambil, cuci bersih beberapa rimpang kencur, lalu direbus kurang lebih 10 menit hingga air rebusan menyusut".

Jawaban informan kelima

"Tidak jauh berbeda dengan jahe, setelah mengambil beberapa rimpang kencur, potong dengan irisan tipis, rebus dengan air secukupnya, tunggu 5-10 menit dan boleh menambahkan gula merah untuk perasa".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan kencur dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 5-10 menit.

7. Sambiloto

Sambiloto sudah sejak lama terkenal dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional, semua bagian tumbuhan dapat digunakan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan tumbuhan sambiloto sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke empat

"Ambil sambiloto secukupnya, bisa menggunakan yang kering atau yang masih segar, umumnya pakai yang kering, semua bagian bisa digunakan, rebus kurang lebih 10 menit, kemudian air rebusan diminum".

Jawaban informan kelima belas

"Ambil secukupnya, gunakan yang kering kemudian rebus selama 10 menit, dan air rebusan bisa langsung diminum".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan sambiloto dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10 menit.

8. Brotowali

Brotowali oleh masyarakat terkhusus di desa cukup sering diolah untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan brotowali sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke empat

"Ambil batang brotowali secukupnya, bisa kering atau segar, kemudian rebus dengan api kecil selama 15-30 menit, saring dan minum air rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan brotowali dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan

menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 15-30 menit.

9. Sirih

Sirih oleh masyarakat terkhusus di desa cukup banyak digunakan, berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan tumbuhan sirih sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan kelima

"Setelah diambil sirih bisa langsung digunakan seperti dikunyah langsung daunnya, untuk direbus cukup ambil beberapa lembar daun kemudian rebus kurang lebih 10 menit lalu diminum".

Jawaban informan ke sebelas

"Untuk rebusan daun sirih, ambil 5-10 lembar daun sirih segar, untuk satu gelas air, rebus dengan api kecil kurang lebih selama 10-15 menit, lalu saring dan minum air hasil rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan sirih dilakukan dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

10. Mengkudu

Mengkudu merupakan tumbuhan yang memiliki bau yang khas, oleh masyarakat mengkudu digunakan sebagai alternatif pengobatan untuk berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara

informan mengenai cara pengolahan tumbuhan mengkudu sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Ambil 1-2 buah mengkudu segar, kemudian rebus dengan 1 gelas air, perebusan dengan api kecil selama 15-30 menit, untuk menambah rasa atau khasiat biasanya ditambahkan madu atau gula aren untuk rasa manis. Setelah perebusan, saring dan minum air rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan mengkudu dilakukan dengan cara merebus 1-2 buah mengkudu segar persatu gelas air. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 15-30 menit.

11. Jeruk nipis

Jeruk nipis terkenal sering digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif obat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, pengolahan jeruk nipis sebagai obat tradisional terbilang cukup mudah. Berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan jeruk nipis.

Jawaban informan ke satu

"Ambil beberapa buah jeruk nipis, bisa langsung diperas kemudian diminum atau dipotong menjadi potong kecil kemudian direbus, 10-15 menit dengan api kecil setelah itu disaring dan diminum".

Jawaban informan ke delapan

"Jeruk nipis bisa langsung diperas untuk diminum air perasannya, atau direbus dengan ditambahkan madu dan jahe untuk menambahkan rasa dan khasiatnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan jeruk nipis dilakukan menggunakan buah atau kulit buah, dapat lngsung diperas untuk diminum air perasannya atau dengan cara direbus. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

12. Pepaya

Selain buahnya yang memiliki rasa yang nikmat, ternyata daun tumbuhan papaya juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pilihan untuk pengobatan tradisional. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai cara pengolahan daun tumbuhan papaya sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke enam

"Ambil beberapa lembar daun papaya muda, kemudian cuci bersih lalu rebus dengan api kecil selama kurang lebih 10-15 menit, setelah perebusan, saring dan minum air rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan pepaya dilakukan dengan cara merebus daunnya. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

13. Serai

Serai selain sebagai bumbu masakan, juga digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional oleh masyarakat desa. Pengolahan serai cukup mudah dilakukan, berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan serai sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Ambil 2-3 batang serai untuk setiap 1 gelas air, bisa direbus langsung atau ditambahkan bahan lain seperti jahe dan madu, perebusan dengan api kecil selama 10-15 menit kemudian disaring dan diminum air hasil rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan serai dilakukan dengan cara direbus batangnya. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

14. Asam

Asam sudah sejak lama dimanfaatkan terkhusus oleh masyarakat desa untuk bahan dasar obat tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, pengolahan asam terbilang cukup mudah. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai cara pengolahan tumbuhan asam.

Jawaban informan ke delapan

"Ambil beberapa buah asam kemudian direbus dengan api kecil selama 10 menit untuk membuat minuman herbal".

Jawaban informan ke

"Untuk asam gunakan 5 biji untuk setiap satu gelas air, rebus dengan menggunakan api kecil selama 10-15 menit, untuk bahan tambahan bisa menambah kunyit dan gula aren untuk menambah rasa dan khasiatnya, saring air rebusan dan bisa diminum airnya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan asam dilakukan dengan cara direbus buahnya. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

15. Kayu manis

Kayu manis digunakan oleh masyarakat terkhusus di desa untuk bahan dasar obat tradisional untuk tujuan mengobati berbagai masalah kesehatan, pengolahan kayu manis tidak jauh berbeda dengan olahan tumbuhan herbal lainnya. Berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan kayu manis sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

"Gunakan 1-2 buah kulit kayu manis kering untuk setiap 1 gelas air, perebusan dilakukan dengan api kecil selama 10-15 menit dan bisa dicampur bahan lain seperti madu dan jahe untuk menambahkan rasa manis dan khasiatnya, setelah direbus air disaring dan bisa diminum".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan kayu manis dilakukan dengan cara direbus kulit batangnya.

Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

16. Salam

Salam terkenal sebagai tambahan dalam bumbu masakan, salam juga oleh masyarakat terkhusus di desa dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan salam sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

"Cukup ambil 5-10 lembar daun salam, cuci bersih kemudian rebus dengan air secukupnya, dengan menggunakan api kecil selama 10-15 menit kemudian disaring dan bisa langsung diminum air rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan salam dilakukan dengan cara direbus 5-10 lembar daunnya. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

17. Alpukat

Alpukat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai bahan dasar obat tradisional, bagian yang digunakan untuk obat adalah daunnya. Penggunaan daun alpukat tidak banyak cukup dengan beberapa lembar saja untuk sekali pembuatan. Berikut informasi hasil wawancara informan mengenai cara pengolahan tumbuhan alpukat sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sebelas

"Ambil 5 lembar daun alpukat untuk persatu gelas air, kemudian rebus dengan api kecil selama 10-15 menit, tambahkan madu untuk meningkatkan rasa manis dan khasiatnya, setelah direbus saring dan air rebusan bisa diminum".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan alpukat dilakukan dengan cara direbus 5 lembar daun untuk persatu gelas air. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

18. Kumis kucing

Kumis kucing oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang ditanam sebagai hiasan dan juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional. Penggunaan tumbuhan kumis kucing oleh masyarakat terkhusus di desa sudah cukup lama dilakukan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai cara pengolahan tumbuhan kumis kucing sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke delapan

"Ambil 5 lembar daun kumis kucing untuk persatu gelas air, cuci bersih kemudian direbus, perebusan dilakukan dengan api kecil selama 10-15 menit, bisa dicampur dengan bahan lain seperti jahe dan temulawak untuk meningkatkan khasiatnya. Setelah selesai direbus saring air rebusan dan diminum 2-3 kali sehari".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan kumis kucing dilakukan dengan cara direbus daunnya. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit. Hasil air rebusannya diminum 2-3 kali sehari.

19. Ilalang

Olahan ilalang sebagai minuman herbal sering dilakukan oleh masyarakat terkhusus di desa, cukup banyak manfaat yang terkandung dalam tumbuhan ilalang untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai cara pengolahan tumbuhan ilalang sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tiga belas

"Ambil akar ilalang kemudian cuci bersih dan keringkan dibawah sinar matahari, setelah kering umumnya gunakan 5-10 gram akar ilalang kering untuk satu gelas air, rebus dengan api kecil selama 10-15 menit pastikan air tidak terlalu mendidih untuk tidak menghilangkan khasiatnya, setelah direbus saring dan air rebusan akar ilalangnya bisa langsung diminum".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan ilalang dilakukan dengan cara direbus akarnya sebanyak 5-10 gram akar ilalang kering. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil agar tidak terlalu mendidih dengan lama waktu kurang lebih 10-15 menit.

20. Meniran

Meniran digunakan oleh masyarakat terkhusus di desa untuk bahan dasar obat tradisional. Meniran cukup banyak dijumpai di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang. Pengolahan meniran biasa dibuat olahan minuman herbal. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai cara pengolahan tumbuhan meniran sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

"Ambil daun dan batang meniran, keringkan terlebih dahulu, kemudian lakukan perebusan dengan ambil 1-2 genggam kecil daun dan batang meniran kering untuk satu gelas air, rebus dengan api kecil selama kurang lebih 10 menit, bisa menambah temulawak untuk campurannya, setelah itu disaring dan diminum air hasil rebusannya".

Berdasarkan uraian jawaban informan diatas, cara pengolahan tumbuhan meniran dilakukan dengan cara direbus batang dan daunnya sebanyak 1-2 genggam kecil. Perebusan dilakukan menggunakan api yang kecil dengan lama waktu kurang lebih selama 10 menit.

4) Sumber Perolehan Tumbuhan Obat Tradisional

Tabel 4.5. Sumber Perolehan Tumbuhan Sebagai Bahan Dasar Obat Tradisional

No	Nama	Sumber Perolehan
1.	Jahe	Hasil tanam sendiri
2.	Kunyit	Hasil tanam sendiri
3.	Temulawak	Hasil tanam sendiri
4.	Lempuyang	Hasil tanam sendiri
5.	Lengkuas	Hasil tanam sendiri

6.	Kencur	Hasil tanam sendiri
7.	Sambiloto	Hasil tanam sendiri
8.	Brotowali	Hasil tanam sendiri
9.	Sirih	Hasil tanam sendiri
10.	Mengkudu	Hasil tanam sendiri
11.	Jeruk nipis	Hasil tanam sendiri
12.	Papaya	Hasil tanam sendiri
13.	Serai	Hasil tanam sendiri
14.	Asam	Hasil tanam sendiri dan membeli
15.	Kayu manis	Membeli
16.	Salam	Hasil tanam sendiri
17.	Alpukat	Hasil tanam sendiri
18.	Kumis kucing	Hasil tanam sendiri dan tumbuh liar.
19.	Ilalang	Tumbuh liar
20.	Meniran	Hasil tanam sendiri

Berdasarkan tabel diatas berikut uraian mengenai sumber perolehan tumbuhan obat sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso.

1. Jahe

Sudah sejak lama jahe dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam masalah kesehatan, jahe oleh masyarakat terkhusus di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang cukup banyak ditanam. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan jahe sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Untuk jahe itu ditanam sendiri, dipekarangan rumah".

Jawaban informan ke tiga

"Jahe diperoleh dari hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan jahe oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

2. Kunyit

Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memanfaatkan kunyit tidak hanya sebagai bumbu masakan saja tetapi juga diambil manfaatnya untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan kunyit sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Sama halnya dengan jahe, kunyit yaa hasil dari tanam sendiri dipekarangan rumah".

Jawaban informan ke lima

"Untuk sumber perolehan kunyit dari hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan kunyit oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

3. Temulawak

Temulawak sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional oleh masyarakat desa, cukup banyak manfaat dari olahan temulawak. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan temulawak.

Jawaban informan ke dua

"Temulawak untuk sumber perolehannya dari hasil tanam sendiri".

Jawaban informan ke delapan

"Untuk sumber perolehan tumbuhan temulawak dari menanam sendiri di sekitar pekarangan rumah".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan temulawak oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

4. Lempuyang

Lempuyang merupakan tumbuhan yang masih satu keluarga dengan jahe, masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang banyak memanfaatkan tumbuhan lempuyang sebagai alternatif pilihan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan lempuyang sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tiga

"Lempuyang diperoleh dari hasil tanam sendiri dipekarangan rumah".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan lempuyang oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

5. Lengkuas

Lengkuas oleh masyarakat digunakan untuk bumbu masakan juga sebagai bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan lengkuas sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Lengkuas saya peroleh dari hasil menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan lengkuas oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

6. Kencur

Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang memanfaatkan kencur untuk mengobati berbagai macam penyakit. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan kencur sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Kencur saya peroleh dari hasil tanam sendiri"

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan kencur oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

7. Sambiloto

Sambiloto merupakan tumbuhan yang terkenal memiliki rasa yang pahit, namun dibalik itu sambiloto memiliki cukup banyak manfaat untuk

kesehatan, tumbuhan ini cukup mudah dijumpai di pedesaan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan sambiloto sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke empat

"Untuk sambiloto saya menanam sendiri di sekitar pekarangan rumah".

Jawaban informan ke delapan

"Sambiloto sumber perolehannya dari menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan sambiloto oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

8. Brotowali

Brotowali memiliki rasa yang sangat pahit, namun masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang masih kerap mengonsumsi olahan brotowali sebagai obat berbagai penyakit. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan brotowali sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke empat

"Sumber perolehan tumbuhan brotowali dari hasil menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan brotowali oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

9. Sirih

Sirih merupakan tumbuhan yang terbilang mudah dalam perawatan, cukup rambatkan ke tumbuhan lain dan siram rutin. Masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang cukup sering memanfaatkan tumbuhan sirih sebagai alternatif pengobatan untuk berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan sirih sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke lima

"Sumber perolehan tumbuhan sirih dari hasil menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan sirih oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

10. Mengkudu

Mengkudu merupakan tumbuhan yang memiliki bau yang sangat khas pada buahnya yang sebagian orang tidak menyukai, namun buah mengkudu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Tumbuhan mengkudu cukup mudah ditemukan di daerah pedesaan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan mengkudu sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Memperoleh buah mengkudu cukup enak karena banyak yang menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan mengkudu oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

11. Jeruk nipis

Jeruk nipis menyimpan banyak sekali manfaat untuk kesehatan, buah jeruk nipis bisa langsung diperas dan diminum atau juga bisa direbus untuk olahan minuman herbal. Sama halnya dengan tumbuhan buah lainnya jeruk nipis cukup mudah dalam perawatan. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan mengenai sumber perolehan tumbuhan jeruk nipis sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke satu

"Jeruk nipis cukup mudah ditemukan karena cukup banyak yang menanam, jadi untuk sumber perolehannya dari hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan jeruk nipis oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

12. Pepaya

Daun pepaya oleh masyarakat Desa Buko Poso dimanfaatkan untuk bahan makanan dan juga untuk pengobatan. Hampir semua masyarakat memiliki tumbuhan pepaya yang ditananam di sekitar rumah

mereka. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan pepaya sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke enam

"Untuk pepaya sumber perolehannya dari menanam sendiri di sekitar pekarangan rumah".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan pepaya oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

13. Serai

Serai digunakan oleh masyarakat untuk bumbu masakan juga sebagai alternatif pilihan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan serai sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Sumber perolehan tumbuhan serai dari hasil menanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan serai oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

14. Asam

Tumbuhan asam merupakan tumbuhan yang dicirikan tumbuh cukup besar dan tinggi, dengan buah yang selalu ada. Masyarakat Desa Buko Poso juga memanfaatkan asam sebagai bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi hasil wawancara beberapa informan

mengenai sumber perolehan tumbuhan asam sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke delapan

"Untuk sumber perolehan tumbuhan asam dari hasil menanam sendiri"

Jawaban informan ke empat belas

"Sumber perolehan tumbuhan asam membeli diwarung".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan asam oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah dan membeli diwarung.

15. Kayu manis

Olahan kayu manis oleh masyarakat Desa Buko Poso juga digunakan sebagai bahan onat tradisional. Berikut inormasi mengenai sumber perolehannya.

Jawaban informan ke sebelas

"Untuk sumber perolehan tumbuhan atau kulit kayu manis dari menanam sendiri atau juga bisa membeli diwarung".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan kayu manis oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah dan membeli diwarung.

16. Salam

Salam oleh masyarakat terkhusus didesa sering digunakan sebagai bumbu tambahan dalam berbagai masakan, selain itu juga daun salam dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi sumber perolehan daun salam sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepuluh

"Untuk sumber perolehan tumbuhan salam dari hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan salam oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

17. Alpukat

Pada tumbuhan alpukat selain memiliki buah yang enak, daunnya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan daun tumbuhan alpukat.

Jawaban informan ke sebelas

"Sumber perolehan daun tumbuhan alpukat dari hasil menanam sendiri di sekitar rumah".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan alpukat oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

18. Kumis kucing

Tumbuhan kumis kucing masih cukup mudah ditemukan tumbuh di Desa Buko Poso, tumbuhan ini dapat diolah menjadi obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut informasi sumber perolehan tumbuhan kumis kucing sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke delapan

"Kumis kucing biasa tumbuh liar di perkebunan".

Jawaban informan ke dua belas

"Untuk kumis kucing hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan kumis kucing oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari tumbuh hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

19. Ilalang

Ilalang dikategorikan sebagai tumbuhan/rumput liar, namun ilalang memiliki cukup banyak manfaat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan. Terkhusus didesa, ilalang cukup mudah ditemukan. Berikut informasi hasil wawancara dengan informan mengenai sumber perolehan tumbuhan ilalang sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke tujuh

"Untuk akar ilalang diperoleh dari ilalang yang tumbuh secara liardialam".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan ilalang oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari ilalang yang tumbuh liar dialam.

20. Meniran

Meniran merupakan tumbuhan yang juga dapat digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional. Meniran di Desa Buko Poso terbilang mudah untuk ditemukan. Berikut informasi sumber perolehan tumbuhan meniran sebagai bahan dasar obat tradisional.

Jawaban informan ke sepupuh

"Sumber perolehan tumbuhan meniran dari hasil tanam sendiri".

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan informan diatas, untuk sumber perolehan tumbuhan meniran oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah.

5) Sumber Belajar Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Buko Poso

Hasil penelitian studi etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso akan dirangkum menjadi salah satu sumber belajar untuk siswa SMA dalam bentuk ensiklopedia seperti berikut:



Gambar 4. Cover depan dan belakang ensiklopedia studi etnobotani tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso

Ensiklopedia studi entobotani obat tradisional di Desa Buko Poso terdiri dari beberapa unsur didalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Cover depan
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Pendahuluan
- e. Tumbuhan obat

- f. Etnobotani obat tradisional
- g. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional
- h. Daftar pustaka
- i. Profil penulis
- j. Cover belakang

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* merupakan teknik yang memanfaatkan sampel awal yang kecil yang kemudian berkembang selayaknya bola salju yang semakin besar saat menggelinding, teknik ini dipilih untuk mengumpulkan data dari populasi yang sulit di akses atau tidak terdaftar secara resmi. Pada penelitian kualitatif sampel yang digunakan dikenal dengan istilah informan. Informan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 25 orang yang merupakan masyarakat Desa Buko Poso. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Terdapat 20 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional oleh masyarakat Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang meliputi jahe, kunyit, temulawak, lempuyang, lengkuas, kencur, sambiloto, brotowali, sirih, mengkudu, jeruk nipis, papaya, serai, asam, kayu manis, salam ,alpukat, kumis kucing, ilalang, dan meniran. Masing-

masing dari 20 jenis tumbuhan tersebut terbagi kedalam 14 famili tumbuhan diantaranya yaitu *Zingiberaceae*, *Acanthaceae*, *Menispermaceae*, *Piperaceae*, *Bubiaceae*, *Rutaceae*, *Caricaceae*, *Granineae*, *Caesalpiniaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Lamiaceae*, *Poaceae*, *Phyllanthaceae*.

Salah satu famili tumbuhan yang sudah banyak dikategorikan sebagai tumbuhan obat juga di manfaatkan dalam bidang pengobatan adalah *Zingiberaceae*.³⁶ Famili *Zingiberaceae* merupakan suku tumbuhan yang digunakan dan dimanfaatkan paling banyak oleh masyarakat sebagai obat tradisional, kandungan yang terdapat pada *Zingiberaceae* banyak mengandung khasiat untuk mengatasi masalah pada pencernaan, demam, kekebalan tubuh, dan lainnya. Famili *Zingiberaceae* merupakan kelompok tumbuhan yang memiliki batang pendek semu dan tertutup oleh pelepah daun. Daunnya tersusun menyerupai roset akar atau berseling dengan batang, family *Zingiberaceae* memiliki rimpang yang beroma khas.³⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, family *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional meliputi jahe, kunyit, temulawak, lempuyang, lengkuas, kencur. Sebagaimana penelitian terdahulu yang berjudul family *Zingiberaceae* yang digunakan sebagai jam

³⁶ R. Rahmati, Abdillah Mursyid, dan Eva Kholifah, “ Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Family *Zingiberaceae* terhadap karakteristik Sosio Demografi pada Masyarakat di Kabupaten Lebak, “ *Duta Pharma Journal* 2, no. 2 : 80-88, <https://doi.org/10.47701/djp.v2i2.2131>.

³⁷ Suciwildatul Wahidah Et Al; “ Uji Skrining Fitokimia dari Amilum Familya *Zingiberaceae*,” *Jurnal Buana Farma* 1, no. 2: 5-8, <https://doi.org/10.36805/jbf.v1i2.105>.

tradisional oleh masyarakat Kecamatan Air Manjuntjo, bahwa terdapat 9 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu tradisional yang berasal dari family *Zingiberaceae* yaitu jahe, kunyit, kencur, lengkuas, temulawak, temu mangga, temu putih atau kunyit putih, bangle, dan jahe empit atau jahe hutan.

Praktik pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Buko Poso telah dilakukan sejak dulu sebelum pengobatan modern dilakukan. Masyarakat menggunakan tumbuhan obat tradisional tersebut dalam bentuk ramuan obat tradisional yang dibuat berdasarkan pengalaman, tradisi atau kebiasaan yang diturunkan secara turun-temurun. Masyarakat Desa Buko Poso memanfaatkan tumbuhan obat tradisional sebagai ramuan tradisional yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan meliputi batuk pilek, meningkatkan kekebalan tubuh, mengobati masalah pencernaan, meredakan sakit kepala, mengurangi gejala radang, mengurangi gejala hepatitis, meningkatkan sistem imun tubuh, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan fungsi hati, mengurangi gejala diabetes, mengobati sakit gigi dan gusi, mengobati keputihan pada wanita, mengurangi gejala alergi, mengobati hipertensi dan masalah jantung, mengurangi gejala asam lambung, mengurangi kadar gula darah, mengatasi batu ginjal, mengurangi gejala infeksi saluran kemih. Dari berbagai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang telah disebutkan penggunaan tumbuhan obat tradisional ini memiliki ketentuan pemilihan bagian tumbuhan yang di manfaatkan. Bagian-bagian

tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut yaitu antara lain bagian akar, rimpang, batang, daun, buah dan kulit batang atau kulit kayu dari tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buko Poso adalah bagian rimpang, seperti pada tanaman jahe, kunyit, temulawak, lempuyang, lengkuas, dan kencur. Dominasi pemanfaatan rimpang ini bukan tanpa alasan, karena rimpang memang dikenal memiliki kandungan senyawa aktif yang lebih tinggi dibandingkan bagian tumbuhan lainnya seperti daun atau batang. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Hafizah dkk.(2024) menunjukkan bahwa suku Melayu di Pulau Rupat memanfaatkan berbagai spesies *Zingiberaceae*, terutama pada bagian rimpangnya sebagai bahan utama ramuan tradisional.³⁸

Rimpang merupakan bagian batang yang tumbuh di bawah tanah dan berfungsi sebagai penyimpanan cadangan makanan. Di dalam rimpang, terkandung berbagai senyawa bioaktif seperti minyak atsiri, flavonoid, kurkumin, gingerol, dan zat antiinflamasi lainnya yang terbukti secara empiris maupun ilmiah memiliki khasiat obat. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih rimpang karena dianggap lebih efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit, seperti masuk angin, nyeri sendi, gangguan pencernaan, dan peradangan.

³⁸ Hafizah, A., et al. (2024). Studi etnobotani pemanfaatan *Zingiberaceae* oleh masyarakat Melayu di Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 16(2). <https://doi.org/10.15408/kauniyah.v16i2.24374>

Selain itu, rimpang cenderung memiliki daya simpan yang lebih baik, mudah diproses (direbus, dikeringkan, diparut), serta aromatik dan kuat rasanya, sehingga memberikan sensasi khas pada ramuan obat. Dari sisi tradisional, penggunaan rimpang juga sudah menjadi pengetahuan yang diwariskan turun-temurun dan dipercaya lebih mujarab dibanding bagian lain.

Dengan demikian, pilihan masyarakat untuk lebih banyak memanfaatkan rimpang dalam pengobatan tradisional tidak hanya didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah, tetapi juga pada efektivitas, kandungan zat aktif, dan kepercayaan budaya yang telah mengakar sejak lama.

Tumbuhan obat tradisional merupakan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan gangguan kesehatan. Biasanya, tumbuhan tersebut digunakan dalam bentuk utuh atau diekstrak untuk diolah menjadi obat alami. Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-temurun, oleh sebab itu, obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat karena sebagian besar obat tradisional berasal dari tumbuhan obat.³⁹

³⁹Katno, Riyanto, dan Pramono., Pemanfaatan Tanaman obat Tradisional di Desa Karangsono Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 42(2), 2009, 68-74

Pengolahan dari obat tradisional tersebut dilakukan masyarakat Desa Buko Poso dengan cara direbus, perebusan ini dilakukan dengan cara dicuci bersih, diiris atau dipotong, kemudian direbus menggunakan api kecil dengan waktu kurang lebih 10-30 menit. Untuk menambahkan rasa dan khasiat biasanya masyarakat Desa Buko Poso menggunakan madu dan gula aren. Setelah lamanya perebusan dilakukan dan air perebusan sudah terlihat menyusut maka air rebusan di saring dan siap untuk dikonsumsi. Masyarakat Desa Buko Poso rutin mengonsumsi ramuan hasil olahan tumbuhan obat tradisional dua-tiga hari sekali untuk tujuan kesehatan.

Seluruh tanaman obat yang disebutkan seperti jahe, kunyit, temulawak, brotowali, hingga meniran, semuanya diproses melalui metode perebusan. Meskipun terdapat berbagai alternatif pengolahan seperti dikunyah langsung, ditumbuk, atau dioles, namun cara perebusan menjadi pilihan utama masyarakat setempat. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh tradisi dan kebiasaan turun-temurun, di mana cara merebus dianggap sebagai metode yang paling aman dan efektif berdasarkan pengalaman leluhur mereka. Selain itu, proses perebusan juga dinilai mampu mengekstraksi zat aktif dari tumbuhan, terutama dari bagian akar, rimpang, atau batang yang keras, sehingga kandungan khasiatnya dapat larut ke dalam air dan mudah dikonsumsi.

Perebusan juga mengurangi rasa pahit dan bau menyengat, seperti yang terdapat pada tanaman brotowali dan sambiloto, sehingga ramuan

lebih mudah diterima oleh lidah masyarakat, terutama anak-anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitorban (2023), penelitian pada suku Rejang menyebutkan bahwa 62% pengolahan herbal dilakukan dengan cara direbus. Alasan utamanya: metode ini mudah memasukkan cairan obat ke tubuh dan membuatnya mudah dicerna.⁴⁰

Lebih jauh, metode ini dipercaya mampu menetralkan senyawa yang bersifat iritatif atau toksik, menjadikannya lebih aman untuk diminum. Praktisnya lagi, hasil rebusan bisa disimpan dan digunakan beberapa kali, berbeda dengan pengobatan yang harus langsung digunakan seperti dikunyah atau dioles. Dengan demikian, pilihan masyarakat Desa Buko Poso untuk mengolah tumbuhan obat secara direbus mencerminkan keseimbangan antara tradisi, efektivitas, dan keamanan penggunaan ramuan herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Desa Buko Poso memperoleh tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional dari hasil menanam sendiri disekitar pekarangan rumah, dikebun, tumbuh liar dialam, dan membeli dari penjual jamu, warung atau penyedia bahan dasar obat tradisional. Hal ini mencerminkan pola hidup yang mandiri dan erat kaitannya dengan tradisi lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat desa umumnya memiliki pekarangan atau lahan yang cukup luas, sehingga mereka dapat menanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, hingga sambiloto dengan

⁴⁰Sitorban Dolok, T. N., Nursaadah, E., & Primairyani, A. (2023). Keanekaragaman hayati tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(2), Juli–Desember, 187–195. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.7547>

mudah. Kondisi alam yang subur juga sangat mendukung pertumbuhan tanaman-tanaman tersebut tanpa memerlukan perawatan intensif. Sejalan dengan Data dari desa Gesengan (Kabupaten Pati) mengungkap bahwa sebagian besar tanaman obat – terutama yang berasal dari famili Zingiberaceae seperti temulawak, kunyit, dan jahe – ditanam secara langsung di pekarangan rumah.⁴¹ Selain itu, 60,70% pengolahan dilakukan dengan cara direbus, semakin memperkuat pola yang mirip dengan masyarakat Desa Buko Poso.

Menanam sendiri juga dianggap lebih efisien secara ekonomi, karena masyarakat dapat memperoleh bahan obat tanpa harus membelinya di pasar. Selain itu, mereka merasa lebih aman karena mengetahui proses penanaman dan memastikan tidak ada penggunaan bahan kimia berbahaya. Di sisi lain, beberapa jenis tanaman obat seperti meniran atau kumis kucing sulit ditemukan di pasar umum, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menanam sendiri atau memanfaatkan tanaman yang tumbuh liar di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Kebiasaan menanam tumbuhan obat juga menjadi bagian dari pengetahuan lokal yang masih dipertahankan, di mana setiap keluarga umumnya memiliki tanaman obat tertentu di pekarangan rumah sebagai bentuk "apotik hidup". Dengan demikian, dominasi sumber perolehan dari hasil tanam sendiri menunjukkan bahwa masyarakat Desa Buko Poso tidak

⁴¹Juliana, S. F., & Roni, A. (2024). Studi etnobotani pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Sains Indonesiana*, 2(6), Dibagikan Desember 2024.

hanya mandiri dalam memenuhi kebutuhan pengobatan tradisional, tetapi juga turut melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan mereka.

Masyarakat Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Provinsi Lampung, memiliki pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan dasar obat tradisional. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman empiris dan praktik keseharian yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak lama. Tumbuhan yang digunakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar yang mudah diakses, seperti pekarangan rumah, kebun, dan hutan desa. Pemanfaatan tumbuhan obat ini menjadi bagian penting dari sistem pengobatan tradisional yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Dalam konteks ini, pengetahuan tradisional tidak hanya mencerminkan warisan budaya, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan modern.

Sebagian besar masyarakat Desa Buko Poso belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kandungan kimia atau zat aktif yang terkandung dalam tumbuhan obat yang mereka gunakan. Pengetahuan yang mereka miliki umumnya bersifat empiris dan diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi, tanpa melalui kajian ilmiah yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan tanaman obat berdasarkan kebiasaan dan pengalaman masa lalu, bukan berdasarkan hasil penelitian atau rekomendasi medis. Tingkat kepercayaan terhadap pengobatan tradisional juga tergolong tinggi, khususnya di kalangan

masyarakat lanjut usia. Kelompok usia ini lebih memilih menggunakan ramuan herbal dibandingkan dengan obat-obatan kimia modern yang tersedia di puskesmas atau apotek, karena mereka merasa lebih percaya pada pengobatan alami yang telah lama mereka kenal. Selain alasan keyakinan dan tradisi, faktor ekonomi turut memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi penyebutan tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Jahe merupakan tanaman yang paling banyak disebut, yakni sebanyak 20 kali, diikuti oleh kencur sebanyak 18 kali, sedangkan meniran hanya disebut sebanyak 4 kali. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih dan mengenal jenis-jenis tumbuhan tertentu yang telah melekat dalam praktik pengobatan tradisional secara turun-temurun.

Tingginya tingkat penyebutan jahe dan kencur dapat dikaitkan dengan tingkat popularitas, kemudahan akses, serta fungsi multiguna yang dimiliki oleh kedua tanaman tersebut. Jahe dan kencur dikenal luas tidak hanya sebagai bahan pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai bumbu dapur dan bahan dasar dalam pembuatan jamu. Hal ini menyebabkan tanaman tersebut lebih mudah ditemukan dan lebih sering digunakan dalam konteks keseharian masyarakat. Sebaliknya, rendahnya penyebutan tumbuhan meniran mencerminkan masih terbatasnya pengetahuan

masyarakat terhadap tanaman tersebut. Meniran memang dikenal memiliki khasiat medis, seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai antivirus, namun penggunaannya tidak seumum jahe atau kencur. Selain itu, meniran biasanya tumbuh liar dan tidak dibudidayakan secara khusus oleh masyarakat, sehingga keberadaannya tidak menjadi fokus dalam pengobatan tradisional lokal.

Faktor budaya juga memainkan peran penting dalam kecenderungan masyarakat memilih tanaman tertentu. Tanaman yang telah lama digunakan oleh leluhur biasanya memiliki nilai kepercayaan yang tinggi dan dianggap lebih manjur dibandingkan obat-obatan modern. Dalam konteks ini, masyarakat lanjut usia cenderung lebih percaya pada jahe dan kencur karena telah digunakan secara konsisten sejak dulu. Selain itu, faktor ekonomi dan keterjangkauan juga menjadi alasan kuat dalam pemilihan jenis tanaman obat, di mana tanaman yang mudah diakses akan lebih sering digunakan dan disebut.

Dengan demikian, tingginya penyebutan terhadap jahe dan kencur bukan semata-mata karena khasiatnya, tetapi juga karena keterkaitan antara budaya, pengetahuan lokal, dan kebiasaan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya penyebutan meniran menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan sosialisasi atau edukasi mengenai manfaat tumbuhan obat lainnya yang belum banyak dikenal secara lokal.

Pemanfaatan tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa yang diturunkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan merupakan keterampilan secara turun-temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dan berlanjut ke generasi selanjutnya⁴². Salah satu upaya menjaga kelestarian tumbuhan sebagai bahan dasar jamu tradisional adalah dengan dilakukannya konservasi. Konservasi adalah amanah bagi semua makhluk hidup untuk memelihara aneka ragam kehidupan dengan berbagai sistemnya. Upaya dilakukannya konservasi antara lain untuk menjamin keberlanjutan persediaan pangan, memperkuat identitas etnik, memperbesar keamanan lahan produktif, berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan, dan berperan dalam penemuan obat-obatan baru.⁴³

Hasil dari penelitian ini dirangkum menjadi salah satu sumber belajar yaitu ensiklopedia. Sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh seorang pendidik demi memudahlan prose pembelajaran. Ensiklopedia merupakan salah satu sumber belajar yang memuat informasi berisi definisi, serta gambar yang menarik. Ensiklopedia dibuat untuk membantu tenaga pendidik saat memberikan materi, mengubah kondisi kelas agar tidak monoton

⁴²Risky, M. Tumbuhan Obat Tradisional dalam Perspektif Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, Vol. 17(2), 2011

⁴³Isna Rasdianah Aziz, Anita RestuPuji Raharjeng, and Susilo Susilo, "Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Biologi 4*, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24252/psb.v4i1.9596>.

serta mendukung peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴ Fenita Marsella, Sri Utami, and Nurul Kusuma Dewi, "Ensiklopedia Berdasarkan Keanekaragaman Dan Kelimpahan Plankton Pada Ekosistem Mangrove Mengare Gresik," *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS* 4, no. 0 (December 2, 2019), <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simbiosis/article/view/1349>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai studi etnobotani obat tradisional di Desa Buko Poso sebagai sumber belajar biologi SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 20 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang yaitu; jahe, kunyit, temulawak, lempuyang, lengkuas, kencur, sambiloto, brotowali, sirih, mengkudu, jeruk nipis, papaya, serai, asam, kayu manis, salam, alpukat, kumis kucing, ilalang dan meniran.
2. Dari 20 jenis tumbuhan obat tradisional di Desa Buko Poso dimanfaatkan sebagai alternatif pilihan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, yaitu untuk mengobati batuk dan flu, meredakan masalah pencernaan, membantu mengobati peradangan, mengobati demam, mengatasi masalah pernapasan, mengurangi gejala alergi dan mengobati penyakit diabetes, menurunkan tekanan darah, membantu mengobati masalah jantung dan membantu dalam meningkatkan fungsi hati.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso meliputi bagian rimpang, daun, batang dan kulit batang/kayu. Bagian yang sering digunakan adalah

rimpangnya.

4. Untuk cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso yaitu dengan cara direbus. Perebusan dilakukan rata-rata dengan api kecil selama 10-30 menit tergantung pada jenis bahan obat yang digunakan. Dalam perebusan dapat menggunakan tambahan bahan untuk menambahkan rasa dan khasiatnya, biasanya masyarakat Desa Buko Poso menggunakan madu dan gula aren sebagai bahan tambahannya.
5. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional oleh masyarakat Desa Buko Poso diperoleh dengan cara hasil menanam sendiri disekitar rumah dan membeli di warung/penjual bahan dasar obat tradisional. Banyak tumbuhan yang diperoleh dengan cara hasil menanam sendiri di sekitar pekarangan rumah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian secara utuh oleh masyarakat di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang sehingga perlu dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya konservasi terhadap tumbuhan obat atau tumbuhan yang memiliki potensi berkhasiat obat. Oleh sebab itu, masyarakat diharapkan dapat tetap terus melestarikan salah satu budaya bangsa kita khususnya dibidang pengobatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.
- Anak Agung Ketut Darmadi. *Etnobotani Ragam Etnobotani Di Bali.* , Denpasar - Bali: Udayana University Press, 2017.
- Aziz, Isna Rasdianah, Anita Restu Puji Raharjeng, And Susilo Susilo. “Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 4, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.24252/psb.v4i1.9596>.
- Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Bungin, B. *penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Deni Gunadi, Dkk. Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di desa gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 (2). 2017
- Desti Andari, Riza Linda, Rafdinal Rafdinal. Pemanfaaaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku dayak kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. *Jurnal Protobint*, Vol. 9 (1). 2020
- Elis Tambaru. Keragaman jenis tumbuhan obat indigenos di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, Vol. 8 (1). 2017
- Falah Faiqatul, Tri Sayektiningsih, Noorcahyati. Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 10 No 1. 2014
- Hakim Lukman, “*Etnobotani Dan Managemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*”, Selaras (Malang, 2014), 3
- Handoko, T.H. *Manajemen edisi revisi*. BPFE UGM. 2017
- Helen Anjelina Simanjuntak. Pemanfaatan tumbuhan obat diabetes mellitus di masyarakat etnis simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK. Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan*), Vol. 5 (1). 2018

- Herny El Simbala. Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA Vol. 5 (2)*. 2016
- Ida Diana Sari, Dkk. Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2015
- Indah Margarety, Yahya yahya, Milana Salim. Kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan untuk mengatasi malaria oleh pengobatan tradisional di Sumatera Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases, Vol. 5 (2)*. 2019
- Kartono, K., & Gulo, W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 1987
- Meiske Sangi, Dkk. *Analisis fitokimia tumbuhan obat di Kabupaten Minahasa Utara*. Chemistry Progress, Vil. 1 (1). 2019
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: Rajagrafindo. 2013.
- Muhammad Yassir, Asnah Asnah. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan, Vol. 6 (1)*. 2019
- Nerdi Jo. Studi tanaman khas Sumatera Utara yang berkhasiat obat. *Jurnal Farmanesia vol. 3 (1)*. 2016
- NoniHerniar Susanto and Nur Ngazizah, Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan,” Edukasiana: *Jurnal Inovasi Pendidikan 1, no. 4 (October 25, 2022): 261–72, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.201>*.
- Richi Riadi, Dkk. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayat di Desa Mamek Kecamatan Manyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari, Vol. 7 (2)*. 2019
- Setyo Eko Atmojo, “Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora,” *Jurnal Ilmiah WUNY 15, no. 1 (2013), Dalam <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>*.
- Siti Aminah, Evy Waedenaar. Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Battra di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lesrari, Vol. 4 (3)*. 2016

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Suparni, Ibunda dan Wulandari, Ari. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Asli Indonesia*. Yogyakarta: ANDI. 2012
- Suryana. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010
- Syafitrietal, “kajian etnobotani masyarakat desa berdasarkan kebutuhan hidup”, *jurnal produksi tanaman*2, no.2 (2014)
- Syamsuri Syamsuri et al., “Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (*Musa sp*) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara,” *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*12,no.1(April1,2023): 13–23
- Vina Sri Yuniarti. *Perilaku konsumen: teori dan praktek*. Pustaka Setia. 2015
- Wa Ode Jumiarni, Oom Komalasari. Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Muna di Pemukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, Vol. 22 (1). 2017
- Zuhud EAM, Ekarelawan, Riaswan S. *Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat dalam* Zuhud,E.A.M. dan Haryanto (eds.). *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Bogor: Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan IPB – Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). 1994.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01//2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Desa DESA BUKO POSO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa DESA BUKO POSO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : MA'RUF FADLILLAH
NPM : 1901081020
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI
DESA BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

untuk melakukan prasurvey di DESA BUKO POSO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa DESA BUKO POSO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN WAY SERDANG
DESA BUKO POSO**

Alamat: Jl KJ Hajar Devantara Nomor 1 Desa Buko poso Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

SURAT BALASAN

Nomor: MD.00.001/251/BP-WS/MSJ/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Buko poso Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, dengan ini memberi izin prasurevey kepada saudara:

Nama	: MA'RUF FADLILLAH
NPM	: 1901081020
Jurusan	: Tadris Biologi
Judul	: STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ma'ruf Fadlillah
NPM : 1901081020

Jurusan : Tadris Biologi
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 24 - 01 - 2025		Da. Seminar Proposal. 24/1/24	Ma'ruf Fadlillah

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Biologi

Dosen Pembimbing


Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007


Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2186/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUKO POSO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2185/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 19 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **MA'RUF FADLILLAH**
NPM : 1901081020
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BUKO POSO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUKO POSO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN WAY SERDANG
DESA BUKO POSO**

Alamat : Jln : kihajar dewantoro No 01 Desa Buko Poso Kec : Way Serdang Kab : MESUJI

Nomor : 400.10.2/568/BP-WS/MSJ/VI/2025

Lampiran :-

Perihal : Balasan izin Research

Kepada Yth :

Wakil Dekan Akademik dan

Kelembagaan

Di

Metro

Assalamu'alaikum,wr,wb.

Kami membalas surat saudara dengan nomor B-2185/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Tertanggal 19 juni 2025 atas nama:

Nama : MA'RUF FADLILLAH

NPM : 1901081020

Semester : 12 (Dua belas)

Jurusan : Tadris Biologi

Maka kami memberikan izin kepadanya untuk melakukan research di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Demikian jawaban ini kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2185/In.2B/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MA'RUF FADLILLAH
 NPM : 1901081020
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Tadris Biologi

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUKO POSO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2286/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nasrul Hakim (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MA'RUF FADLILLAH**
NPM : 1901081020
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO POSO
KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI
SMA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2025

Ketua Jurusan,



Asih Fitriana Dewi M.Pd

NIP 19930330 201903 2 012



15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 14%  Internet sources
 - 6%  Publications
 - 6%  Submitted works (Student Papers)
-





Top Sources

14% Internet sources
 6% Publications
 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
2	Internet	docplayer.info	1%
3	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
4	Student papers	Sriwijaya University	<1%
5	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
6	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
7	Internet	perpustakaan.icpp.sch.id	<1%
8	Internet	id.scribd.com	<1%
9	Internet	ejournal.papanda.org	<1%
10	Student papers	IAIN Metro Lampung	<1%
11	Internet	id.lannahealthschoolcr.com	<1%





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

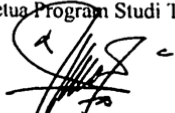
**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ma'ruf Fadlillah
NPM : 1901081020

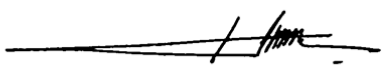
Program Studi : Tadris Biologi
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 18-6-2025	Sec. Sistem Mmualen. 18/6 220.	<i>M.arif</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi


Asih Fitriana Dewi, M.Pd.
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing


Nasrul Hakim, M.Pd.
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-575/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MA'RUF FADLILLAH
NPM : 1901081020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901081020.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ma'ruf Fadlillah

NPM : 1901081020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO
POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BIOLOGI SMA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas Pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juni 2025

Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.

NIP. 19930330 201903 2 012

Alat Pengumpul Data (APD)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BUKO
POSO KECAMATAN WAY SERDANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SMA

Nomor Informan :
Nama Informan :
Usia :
Jenis kelamin :
Pendidikan :
No. Telp/Hp :
Tanggal Wawancara:



Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1445 H / 2025 M

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagian 1: Identifikasi Tumbuhan Obat Tradisional dan Penyakit

Apa Saja yang Dapat Diatasi Obat Tradisional

- a. Jenis tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengenali tumbuhan obat tradisional tersebut?
- c. Penyakit apa saja yang dapat diatasi oleh tumbuhan obat tradisional yang bapak/ibu sebutkan?

2. Bagian 2: Bagian Tumbuhan yang Digunakan

- a. Bagian apa saja pada tumbuhan tersebut yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan bagian tumbuhan tersebut untuk digunakan sebagai obat?

3. Bagian 3: Cara Pembuatan Obat Tradisional

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membuat obat tradisional dari tumbuhan tersebut?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan dosis obat tradisional tersebut?

4. Bagian 4: Perolehan Tumbuhan

- a. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional?
- b. Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus untuk memastikan kualitas dari tumbuhan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan dasar obat tradisional?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu melestarikan atau merawat tumbuhan tersebut agar dapat terus digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional di masa depan?

5. Bagian 5: Pengalaman dan Pengetahuan

- a. Berapa lama bapak/ibu menggunakan tumbuhan tersebut sebagai bahan dasar obat tradisional?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui tentang tumbuhan tersebut sebagai tumbuhan obat tradisional?
- c. Apakah bapak/ibu memiliki pengalaman atau cerita tentang penggunaan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional?

Catatan

- Wawancara dapat dilakukan secara terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan responden berbagi pengalaman dan pengetahuan secara lebih luas.
- Pastikan untuk mencatat semua jawaban dan pengamatan selama wawancara.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Foto dengan bapak sahril anuar selaku kepala desa buko poso



Gambar 2. Foto Saat Wawancara Dengan Masyarakat Desa Buko Poso

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada 25 April 2001. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tamroni dan Ibu Maryatul Qbthyah. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SD N 2 Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji pada tahun 2013 dan pendidikan menengah pertama di selesaikan pada tahun 2016 di SMP N 1 Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Way Serdang pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Isam Negeri Jurai Siwo Lampung pada tahun 2019 melalui jalur UMPTKIN. Penulis melakukan praktik Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun 2021. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Pekon Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu tahun 2022 dan melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 30 hari di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2022.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Studi Etnobotani obat Tradisional Di Desa Buko Poso Kecamatan Way Serdang Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA” guna syarat untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).